

**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS
(*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SD NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Yusuf Setywibowo
NIM 15604221026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS
(*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SD NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh:
Yusuf Setyowibowo
NIM. 15604221026

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi tentang penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan dua variabel yaitu peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*). Populasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 277. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling kuota*. Teknik pengambilan sampel menggunakan pedoman dari Sugiyono yaitu 10% dari jumlah populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 125 responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket atau *questioner*. Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan tabel norma penilaian dari Saifuddin Azwar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang identifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa dari 125 orang responden, 38 orang responden (30.4%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 41 orang responden (32.8%) masuk dalam kategori tinggi, 28 orang responden (22.4%) masuk dalam kategori cukup, 11 orang responden (8.8%) masuk dalam kategori rendah dan 7 orang responden (5.6%) masuk dalam kategori sangat rendah. Nilai *mean* sebesar 47.10 menjelaskan bahwa identifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo berada dalam kategori tinggi.

Kata kunci: *Identifikasi, Peraturan (rules). Rutinitas (routines), Pembelajaran, Pendidikan Jasmani*

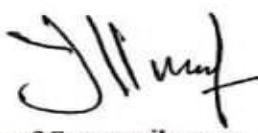
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Setyowibowo
NIM : 15604221026
Program Studi : PGSD PENJAS
Judul TAS : Identifikasi Penerapan Peraturan (*Rules*) dan
Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran
Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kabupaten
Kulonprogo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 5 Februari 2020
Penulis,



Yusuf Setyowibowo
NIM: 15604221026

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (RULES) DAN RUTINITAS (ROUTINES) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO

Disusun Oleh:

Yusuf Setyowibowo
NIM: 15604221026

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD Penjas



Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Yogyakarta, 5 Februari 2020
Disetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

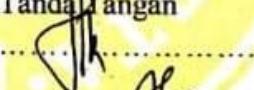
HALAMAN PENGESAHAN

Disusun Oleh:

Yusuf Setyowibowo
NIM: 15604221026

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal, 27 Januari 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sriawan, M.Kes Ketua Penguji/Pembimbing		19/02/2020
Abdul Mahfudin Alim, M.Pd Sekretaris		19/02/2020
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or Penguji		19/02/2020

Yogyakarta, 10 Februari 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 1965030119900110010

PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kabupaten Kulon Progo” dipersembahkan kepada orang-orang yang mempunyai makna istimewa bagi kehidupan penulis, antara lain:

1. Orang tua tercinta Bapak Istamar dan Ibu Pujiyati yang sabar, bijaksana, setia dan penuh kasih sayang sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Almamater yang telah memberi peluang sangat berharga untuk masa depan.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (*rules*) dan Rutinitas (*routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M.Kes., selaku Ketua Program Studi PGSD Penjas dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
4. Kepala Sekolah di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Teman-teman Mahasiswa PGSD Penjas yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 5 Februari 2020
Penulis,



Yusuf Setyowibowo
NIM: 15604221026

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PENYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	12
1. Hakikat Pembelajaran PJOK	12
2. Peraturan (rules) dan Rutinitas (routines)	19
3. Hakikat Guru PJOK	25
4. Profil SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo	42
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	46
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
E. Instumen dan Teknik Pengumpulan Data	50

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	53
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Subjek dan Waktu Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan	63
D. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi	70
C. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Kulon Progo	44
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket	50
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	52
Tabel 4. Norma Penilaian	55
Tabel 5. Deskriptif Analisa Statistik	57
Tabel 6. Norma Penilaian Peraturan dan Rutinitas	57
Tabel 7. Kategorisasi Peraturan dan Rutinitas	58
Tabel 8. Norma Penilaian Peraturan	60
Tabel 9. Kategorisasi Peraturan dan Rutinitas	60
Tabel 10. Norma Penilaian Rutinitas	62
Tabel 11. Kategorisasi Rutinitas	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Identifikasi Peraturan dan Rutinitas	59
Gambar 2. Histogram Identifikasi Peraturan	61
Gambar 3. Histogram Identifikasi Rutinitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian Fakultas.....	76
Lampiran 2. Surat Ijin BAPPEDA	77
Lampiran 3. Angket Penelitian	78
Lampiran 4. Data Hasil Uji Coba Instrumen	84
Lampiran 5. Analisis Data Uji Coba Instrument	85
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Sekolah	87
Lampiran 7. Data Hasil Identifikasi Peraturan	98
Lampiran 8. Data Hasil Identifikasi Rutinitas	103
Lampiran 9. Hasil Analisis Data Statistik	108
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani secara eksplisit ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan siswanya baik jasmani maupun rohani dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak serta membantu mengembangkan kepribadiannya. Agar mencapai peningkatan dan pengembangan tersebut, maka guru khususnya guru pendidikan jasmani harus dapat menggunakan pendekatan pembelajaran, model ataupun metode pembelajaran yang sesuai, yakni berdasarkan pada tahap-tahap perkembangan fisik serta karakteristik siswa, dan mematuhi kaidah-kaidah pedagogi yang ada.

Kelemahan dalam pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) disebabkan bukan karena semata-mata pemilihan dan pengembangan materi yang tidak disesuaikan dengan keadaan siswa, akan tetapi lebih banyak kelemahannya pada pengembangan pendekatan pembelajaran. Demikian pula terbatasnya alat dan fasilitas olahraga, serta kurangnya kreativitas guru dalam memilih, menggunakan dan menetapkan model, metode ataupun pendekatan pembelajaran akan berdampak negatif terhadap kuantitas dan kualitas tugas gerak yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga dengan demikian akan menghambat pengembangan perbendaharaan gerak pada siswa, serta menyebabkan kesulitan di dalam pembinaan bakat dan prestasi.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar. Mendidik bibit-bibit masa depan, seorang guru membutuhkan kemampuan spesifik agar tujuan pembelajaran dapat terealisir dengan efektif dan optimal. Mulyasa dikutip (Ma'mur, 2009: 71) menyatakan guru mempunyai tanggung jawab besar dalam bidang pendidikan. Selain tanggung jawab moral yang memberikan keteladanan, kemasyarakatan, dan keilmuan, guru juga harus menguasai cara pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasihat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik. Pendidik paling ideal adalah pendidik dengan kompetensi profesional yang terdidik dan terlatih baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal, melainkan memiliki kompetensi pedagogik, yaitu menguasai strategi/teknik mendidik, memiliki pengetahuan tentang cara-cara mendidik, maupun membuat rancangan kegiatan (untuk satu tahun, mingguan, dan harian) dan pengetahuan tentang kesehatan, serta mampu mengorganisasikan kelas.

Peran guru yang ideal belum tentu dapat dipenuhi oleh seorang pendidik. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Undang-undang Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2008 pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian guru harus memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dalam kompetensi sosial guru harus memiliki kemampuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Guru yang efektif mampu menunjukkan kepada peserta didik bagaimana menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru. Guru harus memahami bahwa semua anak dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Guru harus mampu mengarahkan anak untuk fokus pada kemampuannya dalam bidang tertentu dan menunjukkan cara yang tepat untuk meraihnya. Tugas guru adalah berusaha menciptakan proses pengajaran dalam pembelajaran yang memberikan harapan yang baik untuk kedepannya. Guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran

hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran serta mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak sehingga akan berpengaruh terhadap pembelajaran itu sendiri. Selain itu, guru perlu memperhatikan pemilihan metode pembelajaran dan tahap perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru sebagai desainer atau perancang pembelajaran berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya yang harus mampu mendesain pembelajaran dengan baik. Rancangan pembelajaran harus dimulai dengan memastikan bahwa suatu rancangan pembelajaran cocok untuk program atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui perkiraan-perkiraan akan kebutuhan belajar yang dibutuhkan peserta didik dan dapat dijadikan sebagai informasi awal untuk menyusun atau merancang persiapan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Salah satu hal yang menjadi tantangan adalah masalah penerapan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru saat proses pembelajaran. Persoalan ini dirasakan sulit karena apabila proses pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki, maka pembelajaran tidak akan membawa perubahan yang baik bagi peserta didik. Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran masih kurang maksimal, karena guru yang kurang jelas menjelaskan pelajaran karena pemilihan strategi pembelajaran yang kurang, sehingga peserta didik susah untuk memahami, serta sikap guru yang masih kurang memperhatikan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang dialogis.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah baik tingkat Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Atas yaitu pembelajaran PJOK. Pembelajaran PJOK menurut Sukintaka (2004: 55) mengandung perngertian tentang bagaimana para guru mengajarkan sesuatu baik yang bersifat teori maupun praktek kepada peserta didik (siswa), tetapi di samping itu terjadi pula peristiwa bagaimana siswa mempelajari tentang apa yang diajarkan guru itu sendiri. Intinya bahwa di dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, yaitu: ada satu pihak yang memberi dan pihak lain yang menerima.

Pembelajaran pendidikan jasmani berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Pendidikan jasmani kecenderungan proses pembelajarannya adalah di lapangan atau ruangan terbuka (bebas), untuk itu dalam proses belajar mengajarinya memiliki keunikan, keunikan tersebut dapat diperhatikan pada gaya mengajar seorang guru pendidikan jasmani, dimana membantu siswanya dalam belajar dengan wahana aktifitas fisik. Untuk itu agar situasi pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, maka seorang guru pendidikan jasmani selalu berusaha dan berupaya untuk tetap mengkondisikan gaya mengajar yang tidak membosankan bagi peserta didik.

Aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani yang perlu mendapat perhatian tidak hanya ketika kegiatan berlangsung tetapi dari awal hingga selesai aktivitas semua harus diperhatikan. Peraturan dalam kelas pendidikan jasmani, dimulai dari peserta didik datang ke kelas pendidikan jasmani, dilanjutkan peserta didik ganti pakaian, sampai dengan peserta didik meninggalkan kelas. Oleh karena itu, seorang guru pendidikan jasmani harus bisa mengatur kelas sedemikian rupa,

sehingga tidak terjadi permasalahan yang bisa mengganggu jalannya proses pembelajaran. Biasanya permasalahan yang sering terjadi pada kelas pendidikan jasmani berkaitan dengan masalah perilaku peserta didik (*students behavior*), yang cenderung akan menghambat kegiatan pembelajaran. Untuk mendislipinkan kelas, guru harus selalu mempunyai kesadaran akan apa yang terjadi di dalam kelas, selalu mempunyai perhatian kepada keseluruhan peserta didik, dan selalu mencermati dan mewaspadai terhadap perilaku yang secara potensial menyimpang.

Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Tantangan sebagai seorang guru pendidikan jasmani adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah berawal dari manajemen kelas yang baik. Penanganan awal dalam manajemen kelas mengacu pada tindakan proaktif, bukan reaktif. Jadi penerapan peraturan dan rutinitas harus mendapatkan perhatian oleh guru pendidikan jasmani.

Sebuah sistem manajerial yang sukses dimulai dengan pengembangan dan pembentukan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) di kelas. Dalam perencanaan peraturan dan rutinitas guru harus mempertimbangkan kebutuhan siswa dan lingkungan fisik kelas. Beberapa literatur menyatakan bahwa sangat penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang tepat di hari pertama pada awal tahun ajaran baru. Kenapa harus diawal, karena apabila di

tengah semester ada hal-hal yang berkaitan dengan perilaku yang tidak tepat sedangkan seorang guru lupa atau bahkan tidak memiliki aturan yang jelas maka sebagai seorang guru akan kesulitan mengendalikannya. Sedangkan apabila aturan sudah dijelaskan dari awal maka semuanya akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu dalam hal ini di sarankan bahwa guru perlu secara eksplisit mengajarkan tentang aturan dan rutinitas dan terus-menerus memantau peraturan dan rutinitas setelah diterapkan.

Aturan merujuk harapan umum untuk pengaturan perilaku yang spesifik. Kita mengidentifikasi perilaku yang tepat dan tidak pantas dan situasi dalam perilaku tertentu dapat diterima atau tidak dapat diterima. Rutinitas adalah prosedur yang ada di kelas untuk diikuti dalam kegiatan sehari-hari. Secara khusus, rutinitas mengacu pada prosedur khusus untuk melakukan tugas-tugas dalam kelas. Guru harus menetapkan rutinitas dengan frekuensi yang terus sebagai tugas sehingga lebih banyak waktu dapat didedikasikan untuk bagian yang substansial dari pelajaran. Apabila kita tidak memiliki aturan dan rutinitas maka waktu akan terbuang karena waktu hanya untuk mengingatkan siswa yang berkaitan dengan sikap (*Behavior*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani cukup antusias, interaksi berjalan lancar, peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, tetapi hanya waktu pembelajaran berlangsung. Setelah beberapa menit peserta didik sudah melupakan konsep yang baru dipelajari. Model pembelajaran yang diterapkan masih satu arah yang menempatkan posisi

guru sebagai penyaji yang aktif di depan, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar, hanya mendengarkan guru berbicara mengenai materi yang terkait. Hal tersebut membuat peserta didik kurang aktif dan peserta didik mudah bosan. Contoh pada materi pembelajaran bola voli, guru hanya memberikan penjelasan secara teori tanpa adanya umpan balik. Setelah dijelaskan oleh guru, peserta didik disuruh untuk mempraktikkan gerakan yang sudah dijelaskan.

Kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, disebabkan oleh pembelajaran yang satu arah atau monoton, media pembelajaran yang masih kurang, sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Hal tersebut dapat mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang dipelajari dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Hal itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga banyak peserta didik yang belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan akhir pembelajaran yaitu pada saat merangkum materi pembelajaran, sebagian peserta didik sudah melupakan materi yang baru saja diperoleh. Kondisi belajar peserta didik seperti ini harus terus diupayakan untuk diperbaiki. Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik.

Realitas yang terjadi hampir dialami oleh semua jenjang institusi pendidikan. Guru pada Sekolah Dasar, dalam pelaksanaannya masih terdapat pembelajaran yang menekankan pada kemampuan kognitif saja yang berpusat

pada pemahaman pengetahuan dan hafalan sehingga peserta didik kurang kreatif dan inovatif. Pelaksanaan pembelajaran di beberapa SD Negeri di Kabupaten Kulonprogo, guru kurang memberdayakan lingkungan belajar, lingkungan belajar peserta didik, disekolah baik di kelas maupun di lingkungan sekolah kurang ditata sedemikian rupa yang mendukung proses pembelajaran, dan para guru dalam mengajar menggunakan pendekatan yang sedang dikembangkan namun tidak diikuti dengan penggunaan metode yang mendukung penggunaan pendekatan tersebut. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru saat pembelajaran menekankan pada kemampuan kognitif saja yang berpusat pada pemahaman, pengetahuan, dan hafalan..
2. Belum diketahui identifikasi penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo?
3. Belum diketahui identifikasi penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: “Belum diketahui identifikasi penerapan

peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat rumusan masalah sebagai berikut: “Seberapa baik penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.
- b. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.
- c. Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.

2. Secara praktis

- a. Dapat dijadikan masukan bagi calon guru dan guru PJOK untuk mengoptimalkan pembelajaran pendidikan jasmani dan lebih baik lagi.
- b. Dapat mengetahui penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik (*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26). Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya

berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotorinya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat

memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan isntruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, managemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan dalam rangka

memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60).

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromoskuler, perceptual, kognitif, sosial dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Lutan (2004: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan

terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sutrisna (dalam Sartinah, 2008: 63) menyatakan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh peserta didik, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar peserta didik (Hendrayana, dkk., 2018).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat dirumuskan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

2. Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pendidikan Jasmani

a. Aturan Pengajaran (*Rules*)

Aturan membantu anak-anak belajar perilaku yang diperlukan untuk bekerja sama dengan orang lain. Aturan akan membuat anak-anak belajar disiplin. Aturan dipelajari melalui contoh secara terus-menerus akan mendapatkan tanggapan yang tepat dan pantas untuk sebuah aturan. Supaya aturan untuk

menjadi lebih efektif, aturan harus jelas dan diberlakukan secara adil dan konsisten. Rink (2006) menunjukkan bahwa guru dapat mengikuti panduan berikut ini dalam mempersiapkan aturan:

- 1) *Rules should be develop cooperatively with students when possible* (Aturan harus mengembangkan sikap kooperatif/kerjasama antar peserta didik bila memungkinkan).
- 2) *Rule should be communicated in language that is age appropriate* (Aturan harus dikomunikasikan dalam bahasa yang sesuai dengan usia).
- 3) *Rules should be few (four to seven) so student will remember them* (Aturan harus sedikit (4-7) sehingga peserta didik akan mengingatnya).
- 4) *State rules positively and provide both positive and negative examples* (Dimulai dengan aturan secara positif dan memberikan kedua contoh baik positif dan negatif).
- 5) *Rules must be consistent with school rules* (Aturan harus konsisten dengan peraturan sekolah).
- 6) *Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations* (Mengembangkan konsekuensinya dan jelas mengidentifikasi hubungannya dengan pelanggaran aturan).
- 7) *Reinforce the rules consistently and fairly* (Memperkuat aturan secara konsisten dan adil).
- 8) *Make sure the students understand the rules* (Pastikan peserta didik memahami aturan).

Siedentop dan Tannehil (2000) telah menyarankan bahwa aturan untuk Pendidikan Jasmani harus mencakup perilaku dalam kategori berikut.

- 1) *Safety* (Keselamatan)
- 2) *Respect for other* (Menghormati yang lainnya).
- 3) *Respect for the learning environment* (Menghormati lingkungan pembelajaran).
- 4) *Support for other learning* (Mendukung untuk pembelajaran lainnya).
- 5) *Trying hard* (berusaha Keras)

Kelas Pendidikan Jasmani lebih banyak aturan yang ditetapkan dibanding dalam pengaturan kelas reguler lainnya. Selain itu, konteks Pendidikan Jasmani yang unik memerlukan aturan tambahan supaya lebih bermakna dan pembelajaran akan positif. Rink (2006, p.143), aturan berikut umumnya dianggap sebagai dasar untuk membuat lingkungan yang positif dan aman dalam Pendidikan Jasmani:

- 1) *When other are talking, we try not to talk* (Bila orang lain berbicara, kita mencoba untuk tidak berbicara).
- 2) *We are supportive of our classmate' effort* (Kami mendukung usaha di sekelas).
- 3) *We respect the rights of others* (Kita menghormati hak orang lain).
- 4) *We take care equipment* (Kami menjaga peralatan).
- 5) *We try our best* (Kami mencoba sebaik mungkin).

Penyusunan peraturan kelas mendorong individu peserta didik mengembangkan nilai-nilai olahraga yang baik. Guru pendidikan jasmani berperan sebagai motivator untuk menciptakan situasi dan menginspirasi peserta didik untuk menampilkan perilaku moral dan memberikan teladan dalam menerapkan nilai-nilai olahraga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Willian Arthur “*A mediocre teacher tells, a good teacher explains, a superior teacher demonstrates, and the great teacher inspires.*” Seorang guru biasa-biasa saja mengatakan, seorang guru yang baik menjelaskan, guru yang unggul menunjukkan, dan guru besar menginspirasi. Penyusunan peraturan kelas juga melatih peserta didik untuk mengambil keputusan. Keterlibatan peserta didik secara aktif dan partisipatif akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Selanjutnya dalam pelaksanaan peraturan kelas tersebut peserta didik akan mendapatkan pengalaman untuk mengevaluasi diri maupun teman sebaya.

b. Rutinitas Pengajaran

Seperti disebutkan, rutinitas adalah prosedur untuk menyelesaikan tugas atau tugas-tugas khusus dalam kelas “rutinitas berbeda dengan aturan jadi rutininas biasanya mengacu pada kegiatan-kegiatan khusus dan mereka biasanya ditujukan untuk menyelesaikan tugas-tugas daripada melarang perilaku” (Graham et., 2001: 121). Rutinitas juga harus diajarkan pada awal tahun. Peserta didik akan

membutuhkan lebih banyak praktik rutinitas dan penguatan yang konstan. Literatur menunjukkan bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi pembentukan rutinitas di kelas adalah tingkat di mana guru secara konsisten memperkuat rutinitas. Jika guru mengajar rutinitas dan kemudian tidak bertindak atas respon ketika rutinitas akan dibentuk (Rink, 2006). Tan (1999) menyatakan bahwa “*Routines are predetermined procedures established by teachers for dealing with frequently occurring situations in the physical education setting*”. Rutinitas adalah prosedur yang telah ditentukan yang ditetapkan oleh guru untuk menghadapi situasi yang sering terjadi dalam pengaturan pendidikan jasmani.

Penelitian juga menunjukkan bahwa rutinitas perlu diajarkan secara khusus sebagai salah satu dari konten mengajar, seperti bagaimana untuk menggiring bola atau mengoper. Pengajaran rutinitas berarti bahwa guru harus menggunakan penjelasan, demonstrasi, praktik dengan umpan balik, dan semua elemen lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Dengan kata lain, kunci untuk rutinitas mengajar secara efektif tidak berbeda dengan kunci untuk mengajarkan keterampilan olahraga (Rink, 2006; Siedentop & Tannehil, 2000). Siedentop & Tannehil (2000) memberikan strategi mengajar berikut ini dalam menentukan rutinitas:

- 1) Menjelaskan dan menunjukkan. Menjelaskan prosedur dalam bahasa yang usia tertentu, dan menunjukkan atau memperlihatkan rutinitas kepada peserta didik .
- 2) Tampilkan dengan contoh. Menunjukkan cara yang salah untuk melakukan sesuatu selain menunjukkan dengan cara yang benar.
- 3) Memberikan kesempatan untuk berlatih mengenai prosedur.
- 4) Mengharapkan kesempurnaan, arah reward. Anda harus mengharapkan kesempurnaan dan dukungan anak-anak karena mereka secara bertahap menjadi lebih baik dan lebih baik.
- 5) Gunakan model yang positif. Ketika peserta didik atau kelompok melakukan prosedur berhasil, kita bisa menunjukkan ke seluruh kelas.

- 6) Sering mengumpam balik. Memperkuat keberhasilan dan peningkatan dan memberikan umpan balik perilaku-khusus daripada umpan balik umum.
- 7) Gunakan kegiatan untuk berlatih rutinitas. Gunakan beberapa kegiatan yang memungkinkan anak-anak untuk berlatih rutinitas tertentu.
- 8) Periksa pemahaman anak-anak. Minta mereka untuk menjelaskan prosedur dan mengapa ini penting untuk melakukannya dengan benar.

Rutinitas harus diajarkan untuk semua aspek prosedural dari pelajaran.

Misalnya, anak harus tahu apa yang harus dilakukan ketika guru memberikan sinyal untuk perhatian atau bagaimana kembali ke kelas setelah menyelesaikan pembelajaran Pendidikan Jasmani. Literatur menunjukkan bahwa guru yang sukses harus menetapkan rutinitas untuk acara yang umumnya terjadi pada pelajaran Pendidikan Jasmani (Graham et al, 2001; Hastie & Martin, 2006; Rink, 2006). Siedentop dan Tannehill (2000) menunjukkan bahwa untuk menjalankan pembelajaran dengan lancar dan efisien, rutinitas harus ditetapkan untuk peristiwa berikut:

- 1) Memasuki *gymnasium/hall/lapangan*
- 2) Mengambil atau mendapatkan peralatan.
- 3) Mengumpul (dibariskan atau duduk dengan bebagai formasi)
- 4) Mendapatkan perhatian
- 5) Memilih mitra/tim
- 6) Mendapatkan air/untuk minum
- 7) Batas menyelesaikan
- 8) Selesai/*Finishing*
- 9) Meninggalkan kelas

Rutinitas akan bervariasi sesuai dengan harapan dan kebijakan sekolah, filosofi guru, kedewasaan peserta didik, dan area konten yang berbeda. Sebagai contoh, guru spesialis di sekolah dasar sering mengajar dan menggunakan konsep diri dan ruang umum untuk pelajar muda di seluruh kegiatan senam pendidikan atau program pendidikan gerakan. Dengan demikian, cara yang tepat bagi peserta didik untuk berada di ruang pribadi, atau mencari ruang umum akan diajarkan

sebagai rutinitas. Guru-guru lain akan memilih untuk menambahkan elemen ke rutinitas agar lebih holistik. Misalnya, beberapa guru menambahkan petunjuk tentang peralatan ke rutinitas '*attentionquiet*' ketika peserta didik berada di unit lapangan bola basket. Ketika sinyal diberikan untuk mendapatkan perhatian peserta didik, peserta didik tidak hanya menghentikan aktivitas mereka, menjadi tenang, dan menghadap guru, tetapi juga menempatkan bola di dekat kaki (Tan, 1999).

Studi tentang aturan, rutinitas, dan harapan guru pendidikan jasmani terbatas pada tiga studi, dua spesialis dasar (Fink & Siedentop, 1989; Nelson, Lee, Ashy, & Howell, 1988) dan salah satu pendidik fisik sekolah menengah (Osbin, 1992). Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa awal tahun sekolah digunakan untuk menetapkan aturan manajerial dan instruksional, rutinitas, dan harapan yang pada akhirnya memungkinkan kelancaran kegiatan kelas dan pembelajaran peserta didik. Menurut Fink dan Siedentop (1989), guru pendidikan jasmani menggambarkan rutinitas dengan jelas, memberi peserta didik kesempatan untuk mempraktikkannya, dan memberikan banyak umpan balik relatif terhadap kinerja (O'Sullivan & Dyson, 1994).

Studi tentang rutinitas dan harapan guru pendidikan jasmani terbatas pada dua studi di lingkungan sekolah dasar. Nelson et al., (1988) mempelajari tiga ahli pendidikan jasmani ahli selama lima kelas pertama pada awal tahun. Mereka melaporkan setiap guru memperkenalkan mayoritas rutinitas pada hari pertama kelas. Rutinitas ini terutama berurusan dengan masalah manajerial seperti formasi, bertanya, dan memulai dan menghentikan kegiatan. Ketika kelas berjalan, umpan

balik positif dan spesifik diberikan. Pada pelajaran kelima, semua kelas tampaknya berjalan dengan lancar dan sebagian besar peserta didik belajar untuk mematuhi rutinitas. Pada tahap ini, fokus umpan balik bergeser ke teguran khusus untuk beberapa peserta didik yang masih tidak patuh (Tan, 1999).

3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mancakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru.

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 2005: 24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto, & Siswoyo (2005: 42) menyatakan syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian peserta didik, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai peserta didik. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru pendidikan, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru pendidikan jasmani mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Sukintaka, 2004: 72-74).

Sukintaka (2001: 42) mengemukakan bahwa di samping memiliki 10 kompetensi dasar, guru pendidikan jasmani dituntut juga mempunyai persyaratan

kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, yang meliputi:

- 1) Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- 2) Memahami karakteristik anak didiknya.
- 3) Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik.
- 4) Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didiknya dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- 5) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 6) Memiliki pemahaman tentang kondisi fisik.
- 7) Memiliki pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan motorik.
- 8) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- 9) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- 10) Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesi mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani.

Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsu untuk belajar (Mulyasa, 2007: 188).

Suryobroto (2004: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

- 1) Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri

dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

2) Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.

3) Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

4) Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahankemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru pendidikan jamani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dikuasai sebagai tenaga pendidik yang profesional. Menurut Siswoyo (2008: 118), pendidik dalam hal ini adalah seorang guru merupakan orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Guru adalah

pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Seorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan.

Siswoyo (2008: 119), menyatakan bahwa syarat seorang pendidik adalah:

(1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasihi-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggungjawab yang didasari penuh akan tugasnya. Ketiga persyaratan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Peryaratan tersebut merupakan pentingnya sebuah kompetensi sebagai kualifikasi profesionalisme guru.

Hamalik (2009: 6), menyatakan bahwa profesi guru harus dilihat dalam hubungan yang luas. Sejumlah rekomendasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh, yang bertujuan untuk membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa. Pembangunan tidak mungkin berhasil jika tidak melibatkan manusianya sebagai pelaku dan sekaligus sebagai tujuan pembangunan. Untuk menyukseskan pembangunan perlu ditata suatu sistem pendidikan yang relevan. Sistem pendidikan dirancang dan dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Keahlian yang dimiliki oleh tenaga pendidik, tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya, melainkan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang telah menjalani pendidikan guru secara berencana dan sistematis.
- 2) Hasil pendidikan memang tak mungkin dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat, tetapi baru dapat dilihat dalam waktu yang lama, bahkan mungkin setelah satu generasi. Itu sebabnya proses pendidikan tidak boleh keliru atau salah kendatipun hanya sedikit saja.
- 3) Sekolah adalah suatu lembaga yang profesional. Sekolah bertujuan membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh, yang dapat dipertanggung jawabkan di masyarakat dan dirinya.
- 4) Sesuai dengan hakikat dan kriteria profesi yang telah dijelaskan di muka, sudah jelas bahwa pekerjaan guru harus dilakukan oleh orang yang bertugas sebagai guru. Pekerjaan guru ialah pekerjaan yang penuh dengan pengabdian pada masyarakat, dan perlu ditata berdasarkan kode etik tertentu.
- 5) Sebagai konsekuensi logis dari pertimbangan tersebut, setiap guru harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi kemasyarakatan, dan kompetensi profesional. Dengan demikian memiliki kewenangan mengajar untuk diberikan imbalan secara wajar sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Dengan demikian seorang calon guru seharusnya telah menempuh program pendidikan guru pada suatu lembaga pendidikan guru tertentu.

Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat

- (1) bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogi yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Siswoyo (2008: 121), menyatakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran, juga harus menguasai ilmu pendidikan. Kompetensi ini diukur dengan *performance test* atau *episodes* terstruktur dalam praktik pengalaman lapangan (PPL), dan *case base test* yang dilakukan secara tertulis.

Trianto (2007: 72) menyebutkan bahwa indikator kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru dalam mengajar harus memahami peserta didik dengan cara sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dan menyadari bahwa seseorang dapat belajar secara efektif. Pemahaman terhadap peserta didik guru diharapkan mengerti sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan

fisik dan psikis anak. Guru dengan mengerti hal itu akan lebih mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri.

Tristanto (2010: 15), menyatakan bahwa tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam buku Standar Nasional Pendidikan telah menggarisbawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik. Ke sepuluh kompetensi tersebut adalah:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, ditarik kesimpulan bahwa seorang guru, harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu memiliki kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, dituntut menguasai materi dengan segala aspek yang berkaitan dengannya,

menguasai hakikat perkembangan anak yang menjadi subjek utama pada pendidikan. Guru juga harus menguasai dasar-dasar psikologi, khususnya psikologi anak dan psikologi perkembangan, merupakan bagian yang secara mutlak dituntut dari seorang guru.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlaq mulia. Siswoyo (2008: 121), menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Kompetensi ini bisa diukur dengan alat ukur portofolio guru/calon guru, tes kepribadian/potensi.

Mohammad Wahudi (2012: 27), menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian seorang guru harus mampu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berahlaq mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang biasa, bergeser artinya: orang yang baik

sifatnya dan wataknya (Hoetomo, 2005). Kepribadian sangat menentukan tinggi rendahnya seorang guru dalam pandangan anak didik maupun masyarakat. Kepribadian merupakan salah satu unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dan murid yang tercermin dalam sikap dan perbuatanya dalam membina dan membimbing anak didik. Mulyasa (2013: 49), menyatakan bahwa dalam kompetensi ini keguruan harus dikembangkan agar guru terampil dalam:

- a) Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarnya.
- b) Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral terhadap murid.
- c) Membina suatu perasaan saling menghormati saling bertanggung jawab dan salin percaya mempercayai antara guru dan murid.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa: Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi: (a) mantap, (b) stabil, (c) dewasa, (d) arif dan bijaksana, (e) berwibawa, (f) berakhlaq mulia, (g) menjadi teladan bagi anak didik, (h) mengevaluasi kinerja sendiri, (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 dalam buku Standar Nasional Pendidikan, standar kompetensi kepribadian mencakup lima kompetensi utama, yaitu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma hukum, agama, sosial, dan kebudayaan nasional
- b) Pribadi yang jujur, berakhlaq mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c) Pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Kompetensi kepribadian lebih mengarah pada sikap, perilaku, dan pembawaan seorang guru. Begitu besar peran kepribadian guru dalam mendukung

keberhasilan pendidikan maka seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai dan dapat dijadikan landasan bagi kompetensi lain. Guru dituntut tidak hanya mampu memaknai pembelajaran, namun juga menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan kepribadian peserta didik. Kepribadian seorang guru memiliki peran yang cukup besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu kepribadian guru berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Dengan sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator *essensial*, Mulyasa (2013: 11) menjelaskan sebagai berikut:

- a) Sub kompetensi mantap dan stabil memiliki indikator bertindak sesuai norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku, bersikap sesuai dengan peraturan yang terdapat di sekolah.
- b) Sub kompetensi dewasa memiliki indikator mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, dapat memposisikan ketika sebagai pendidik dan sebagai teman yang dapat dijadikan pelindung bagi muridnya, pemimpin di kelas ketika guru melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani yang tugasnya mengelola dan mengkoordinasi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.
- c) Sub kompetensi arif memiliki indikator tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, memiliki komunikasi dengan orang lain dan memiliki empati.
- d) Sub kompetensi berwibawa memiliki indikator berperilaku guru yang disegani, sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik, berperilaku sopan dan berpenampilan rapi di depan peserta didik.
- e) Sub kompetensi akhlak mulia dan teladan memiliki indikator berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai dengan norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong.

Seorang guru melakukan suatu sikap dan perbuatan yang baik, sering dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang baik atau berakhlaq

mulia. Bila guru melakukan suatu sikap atau perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat maupun peserta didiknya maka dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang kurang baik. Baik tidak citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian

3) Kompetensi Profesional

Siwoyo (2008: 121), menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi ini diukur dengan tertulis baik *multiple choice* maupun *essay*.

Mulyasa (2013: 45), menyatakan bahwa kompetensi profesional kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Soedijarto sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2013: 47), bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai:

- a) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- b) Bahan ajar yang diajarkan.
- c) Pengetahuan tentang karakteristik peserta didik.
- d) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- e) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
- f) Penguasaan terhadap prinsip teknologi pembelajaran.
- g) Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 menjelaskan bahwa, kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan

mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Siwoyo (2008: 61), menyatakan bahwa standar kompetensi dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti yaitu:

- a) Menguasai materi, struktur, dan kinsep keilmuan mata pelajaran
- b) Mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diasuh.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif
- d) Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif
- e) Memanfaatkan Teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru dinyatakan bahwa, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk penguasaan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum mata pelajaran dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa seorang guru yang menjalankan profesi dengan dilandasi norma-norma yang berlaku secara benar disebut profesional

4) Kompetensi Sosial

Siswoyo (2008: 122), menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik,

sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, pasal 28 menyatakan bahwa,

kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Indikator kompetensi sosial ini meliputi berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 dalam buku Standar Nasional Pendidikan standar kompetensi sosial mencakup empat kompetensi utama yaitu:

- a) Bersikap inklusi, bertindak objektif dan tidak diskriminatif
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
- c) Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah RI
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain.

Secara rinci menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik mengungkap tentang memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik. Kompetensi profesional mengungkap menguasai bidang studi secara luas dan mendalam Kompetensi kepribadian mengungkap memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan

dan berakhhlak mulia. Sedangkan Kompetensi sosial mengungkapkan mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu bergaul secara efektif.

c. Keterampilan Mengajar

Schmidt yang dikutip oleh Ma'mun & Saputra (2000: 61), menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian maksimum dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum. Lebih lanjut Ma' mun & Saputra (2000), menjelaskan yaitu:

Terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Sebagai indikator dari tingkat kemahiran, maka keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan tertentu.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan berhasil dengan baik jika guru yang melaksanakan pembelajaran menguasai keterampilan dasar-dasar mengajar dan sistematika dengan baik. Berikut ini adalah sistematika pembelajaran Penjasorkes menurut Suryobroto (2004: 11), yaitu:

- 1) Latihan Pendahuluan terdiri atas:
 - a) Membariskan, menghitung, memimpin doa dan memberi salam
 - b) Memberikan apersepsi (agar tidak ada perbedaan persepsi)
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d) Memimpin pemanasan
- 2) Latihan Inti

Latihan inti harus mengandung unsur-unsur berikut:

 - a) Pembentukan
 - b) Kelentukan
 - c) Kekuatan
 - d) Kecepatan
 - e) Kelincahan
 - f) Latihan Penutup
- 3) Latihan Penutup terdiri atas:
 - a) Memberikan pendinginan
 - b) Mengumpulkan, membariskan, dan menghitung jumlah peserta didik

- c) Memberikan kesan dan pesan serta evaluasi
- d) Memberi tugas
- e) Memimpin doa terus membubarkan

Sistematika di atas, belum dijelaskan kegiatan pada latihan inti, tetapi hanya menekankan bahwa kegiatan pembelajaran latihan inti harus mengandung unsur-unsur: pembentukan, kelentukan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan. Agar kegiatan pembelajaran pada latihan inti dapat memberikan hasil yang optimal, maka guru harus menguasai pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah pengaturan alat, perkakas, fasilitas, dan peserta didik termasuk posisi guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk kelancaran, ketertiban dan keselamatan, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal (Suryobroto, 2004: 11).

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang cukup kompleks, yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlah cukup banyak. Ada 10 keterampilan dasar dalam mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Ngatman (2015: 54-63) mengemukakan 10 (sepuluh) keterampilan dasar mengajar, yakni:

- 1) Pertama, Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran kegiatan yang dilakukan pengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan pembelajar siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Kedua, Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi peserta didik untuk meningkatkan perhatian.
- 3) Ketiga, keterampilan mengadakan variasi, baik variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran, dan pola interaksi dan kegiatan.
- 4) Keempat, keterampilan menjelaskan yang mensyaratkan guru untuk merefleksi segala informasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Setidaknya, penjelasan harus relevan dengan tujuan, materi, sesuai dengan kemampuan dan latar belakang peserta didik, serta diberikan pada awal, tengah, ataupun akhir pelajaran sesuai dengan keperluan.

- 5) Kelima, keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam konteks ini, guru perlu mendesain situasi yang beragam sehingga kondisi kelas menjadi dinamis.
- 6) Keenam, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Hal terpenting dalam proses ini adalah mencermati aktivitas peserta didik dalam diskusi.
- 7) Ketujuh, keterampilan mengelola kelas, mencakupi keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, serta pengendalian kondisi belajar yang optimal.
- 8) Kedelapan, menggunakan media dan alat pembelajaran, pembelajaran yang menggunakan media dan alat agar pembelajar cepat dan mudah menangkap materi pembelajaran.
- 9) Kesembilan, keterampilan mengadakan variasi, meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, pola interaksi dengan pembelajar, dan stimulasi.
- 10) Kesepuluh, keterampilan mengevaluasi, proses sistematis untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu kegiatan pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang akhir-akhir semakin pesat, seorang guru dituntut untuk lebih menambah kualitas ilmu dengan banyak belajar dari berbagai sumber ilmu yang dimiliki oleh guru harus diajarkan kepada peserta didik dengan keterampilan mengajar yang baik. Selain pengetahuan ilmu yang harus ditambah, guru juga penting menguasai beberapa keterampilan mengajar, karena betapapun tingginya ilmu yang dimiliki oleh seorang guru itu, jika tidak menguasai keterampilan mengajar, maka akan sulit bagi seorang peserta didik menyerap ilmu yang diberikan oleh guru tersebut. Adapun keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu (Pentingnya Guru Mengusai Keterampilan Mengajar « Blog Guru SMP Negeri 1 Kikim Barat Kab. Lahat dalam <http://www.w3.org/TR/xhtml1/.htm>):

- 1) Keterampilan membuka pelajaran
- 2) Keterampilan menjelaskan pelajaran
- 3) Keterampilan bertanya
- 4) Keterampilan mengadakan penguatan
- 5) Keterampilan mengadakan variasi
- 6) Keterampilan melakukan pengelolaan kelas
- 7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok

- 8) Keterampilan mengajarkan kelompok kecil dan perorangan
- 9) Keterampilan menutup pelajaran.

Banyak orang beranggapan bahwa kesan pertama dari suatu bentuk hubungan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain pertemuan atau kesan yang baik akan membawa hasil yang baik pula. Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci yang harus didahului dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dinamis tidak akan tercapai jika guru pada awal pelajaran tidak bisa menarik perhatian peserta didik. Keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran penjasorkes adalah kemampuan guru penjasorkes untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental, yaitu mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada saat pembelajaran, yang diukur menggunakan lembar observasi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 yang dikutip oleh Istiqomah & Sulton (2013: 15), tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam buku Standar Nasional Pendidikan telah menggarisbawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik. Ke sepuluh kompetensi tersebut adalah:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan fisik dan mental serta seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan individu peserta didik, kondisi lingkungan yang dimiliki oleh guru untuk melakukan proses mengatur mengorganisasi lingkungan sekitar peserta didik didik, sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik didik melakukan proses belajar dan terjadi hubungan timbal balik antar guru dan peserta didik.

4. Profil SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten dari lima kabupaten atau kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat. Batas Kabupaten Kulon Progo di sebelah timur yaitu Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah, di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

Kabupaten Kulon Progo memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian antara 0 - 1000 meter di atas permukaan air laut, yang terbagi menjadi 3 wilayah meliputi :

a. Bagian Utara

Merupakan dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500 - 1000 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Girimulyo, Kokap, Kalibawang dan Samigaluh. Wilayah ini penggunaan tanah diperuntukkan sebagai kawasan budidaya konservasi dan merupakan kawasan rawan bencana.

b. Bagian Tengah

Merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100 - 500 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan sebagian Lendah, wilayah dengan lereng antara 2 - 15%, tergolong berombak dan bergelombang merupakan peralihan dataran rendah dan perbukitan.

c. Bagian Selatan

Merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 - 100 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan sebagian Lendah. Berdasarkan kemiringan lahan, memiliki lereng 0 - 2%, merupakan wilayah pantai sepanjang 24,9 km, apabila musim penghujan merupakan kawasan rawan banjir.

Luas wilayah Kabupaten Kulon Progo adalah 58.627,54 hektar, secara administratif terbagi menjadi 12 kecamatan yang meliputi 88 desa dan 930 dusun. Pada tahun 2017, jumlah penduduk mencapai 445.655 jiwa yang tersebar di wilayah seluas 586,28 km² dengan tingkat kepadatan penduduk 760 jiwa/km². Mata pencaharian penduduk di Kabupaten Kulon Progo sangat bervariatif, mulai dari TNI, Polri, Wiraswasta, karyawan swasta dan yang dominan adalah petani, peternak dan perikanan.

Perkembangan dunia pendidikan di Kabupaten Kulon Progo apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya selalu mengalami peningkatan. Prestasi yang dimunculkan dari dunia olahraga juga semakin meningkat. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya jumlah sekolah dasar yang ada di Kabupaten Kulonprogo baik negeri maupun swasta. Di Kabupaten Kulon Progo terdapat 227 SD dengan berstatus Negeri dan 91 SD yang berstatus swasta. Untuk lebih jelasnya berikut akan dijelaskan sebaran SD setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo;

Tabel 1. Jumlah Sekolah Dasar di Kabupaten Kulon Progo

No	Nama Kecamatan	Status		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1.	Kecamatan Temon	21	6	27
2.	Kecamatan Wates	30	12	42
3.	Kecamatan Panjatan	23	7	30
4.	Kecamatan Galur	17	10	27
5.	Kecamatan Lendah	20	9	29
6.	Kecamatan Sentolo	24	11	35
7.	Kecamatan Pengasih	32	4	36
8.	Kecamatan Kokap	31	10	41
9.	Kecamatan Girimulyo	18	3	21
10.	Kecamatan Nanggulan	22	3	25
11.	Kecamatan Kalibawang	15	9	24
12.	Kecamatan Samigaluh	24	7	31
Jumlah		277	91	368

(Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sakim (2009) yang berjudul “Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar (SD) Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun 2015“, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persentase kemampuan guru penjaskes dalam membuka pelajaran di sekolah dasar negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas sebesar 95,17% atau sangat baik, (2) persentase kemampuan guru penjaskes dalam mengelola kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas sebesar 86,02% atau sangat baik, (3) persentase kemampuan guru penjaskes dalam menutup pelajaran di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas sebesar 85,35% atau sangat baik dan (4) persentase kemampuan guru penjaskes dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas sebesar 88,85% atau sangat baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri Sub Rayon 01 Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru penjasorkes di SMA N Sub Rayon 01 Kabupaten Bantul adalah: kategori “kurang sekali” sebesar 0% (0 guru), kategori “kurang” sebesar 20% (2 guru), kategori “sedang” sebesar 60% (6 guru), kategori “baik” sebesar 10% (1 guru), dan kategori “baik sekali” sebesar 10% (1 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 28,6, keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam

pembelajaran penjasorkes di SMA N se-Kabupaten Bantul masuk dalam kategori “sedang”.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan mengajar adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan fisik dan mental serta seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan individu peserta didik, kondisi lingkungan yang dimiliki oleh guru untuk melakukan proses mengatur mengorganisasi lingkungan sekitar peserta didik didik, sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik didik melakukan proses belajar dan terjadi hubungan timbal balik antar guru dan peserta didik

Dalam membuat peraturan dan rutinitas harus sesuai dengan peraturan sekolah. Misalnya apabila sekolah menerapkan *afterschool detention* atau *Saturday detention* kita bisa menggunakan peraturan tersebut untuk memberikan sanksi. Dalam memberikan konsekuensi dikomunikasikan dengan orangtua melalui *student hanbook* atau melalui surat sehingga orangtua juga mengetahuinya. Setelah peraturan dan rutinitas dijelaskan dengan jelas dan dilaksanakan dengan konsisten maka lingkungan yang disiplin akan mengikutinya. Pengalaman penulis mengajar di sekolah dimana peserta didik akan dijelaskan mengenai peraturan sekolah (*school policy*) disetiap awal tahun ajaran baru. Selain peraturan sekolah, di dalam kelas Pendidikan Jasmani juga mempunyai peraturan khusus. Pada waktu awal pertemuan tahun ajaran baru kita sebagai guru selalu memberikan pengarahan awal. Pada pertemuan pertama tersebut kesempatan kita untuk perkenalan dan pembagian kelas serta menjelaskan peraturan selama pelajaran

Pendidikan Jasmani (*physical Education*). Peraturan tersebut juga kita bagikan secara tertulis dan dapat diakses di portal sekolah. Setelah penjelasan mengenai peraturan di kelas, kita juga membuat persetujuan (*agreement*) mengenai peraturan dan rutinitas mengenai kedatangan, pemberian waktu untuk ganti baju dan kapan harus meninggalkan kelas Pendidikan Jasmani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam Penjasorkes di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini hanya dilakukan pada guru pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September sampai bulan November tahun 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2006: 88) menyatakan “subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Pendapat lain menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2007: 55). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekolah dasar Negeri yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 277 SD.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono (2011: 81). Pendapat lain dari Arikunto (2006: 109) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil yang diselidiki. Teknik yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel berdasarkan pada teori atau rumus dari Sugiyono, sebesar 10% dari jumlah populasi. Berdasarkan rumus tersebut, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 125 SD Negeri. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling kuota*.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi opersional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut, (Moh. Nazir, 2009: 126). Variabel dalam penelitian ini yaitu penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Definisi operasionalnya adalah:

1. Penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah segala hal peraturan yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani mengacu pada prosedur khusus yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo untuk melakukan tugas-tugas di dalam maupun di luar kelas.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 98) instrumen penelitian adalah alat tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah anket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* pada kolom atau tempat yang sesuai (Arikunto, 2010: 102-103).

Quesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti, (Mardalis, 2008: 67). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Pendapat dari Arikunto (2010: 102-103) menyatakan bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala”. Skala dalam yang digunakan yaitu skala Gutman yaitu Ya (diberi nilai 1) dan Tidak (diberi nilai 0). Lebih jelasnya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Konstrak dalam penelitian ini adalah penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo yang diukur dengan cara menggunakan angket.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori dan definisi konstrak, maka penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo terdiri atas beberapa faktor meliputi: peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*).

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah selanjutnya adalah menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan faktor-faktor atau indikator yang menyusun konstrak. Untuk menyusun butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran indikator-indikator yang kemudian disusun menjadi butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan yang disusun bersifat positif dan negatif. Pernyataan negatif dimaksudkan menvariasikan pernyataan agar tidak monoton dan membosankan. Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah

selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli atau *expert judgement*. Berikut ini disajikan tabel kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
penerapan peraturan (<i>rules</i>) dan rutinitas (<i>routines</i>) dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Temon Kulonprogo	Peraturan (<i>Rules</i>)			
	Rutinitas (<i>Routines</i>)			
Jumlah				

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kabupaten Kulon Progo.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru pendidikan jasmani SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan tes kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e. Setelah memperoleh data peneliti mengambil kesimpulan dan saran terkait dengan hasil penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2006: 93), menyatakan bahwa “tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas”. Sebelum uji coba, peneliti melakukan validasi ahli/*expert judgment* instrumen tes. Langkah-langkah uji coba sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Pendapat dari Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Perhitungannya menggunakan bantuan *software* SPSS 20. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20.

Hasil analisis validitas butir ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Uji coba instrumen pada penelitian ini menggunakan sebanyak 12 responden di Kabupaten Bantul. *Quesioner* atau angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 62 butir soal. Berdasarkan hasil analisis statistik yang dibantu dengan bantuan *software* SPSS versi 20, dari 62 butir soal terdapat 61 butir soal yang sah atau valid dan 1 butir soal yang gugur. 1 butir soal yaitu item no 45

dinyatakan gugur karena nilai r_{hitung} yaitu 0.230 lebih kecil dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,576.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 174). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Reliabilitas diperoleh menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungannya menggunakan SPSS 20.

Analisis data hasil uji coba angket atau quesionaler yang akan digunakan untuk pengambilan data kepada 12 responden menggunakan bantuan aplikasi SPSS *Statistics*. Hasil reliabilitas *quesionaler* peraturan (*rules*) 0.992 dan rutinitas (*routines*) 0.986. Hasil tersebut diinterpretasikan bahwa instrumen peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) memiliki tingkat reliabilitas yang termasuk dalam kriteria yang kuat.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis Data pada penelitian ini dalam bentuk kuantitatif dan mendeskripsikan data dilakukan dengan menggunakan deskriptif persentase. Presentasi atau proporsi merupakan cara analisis yang paling sederhana, yaitu dengan membandingkan kejadian suatu kasus dengan jumlah kasus kemudian dikalikan dengan 100 %. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Subjek dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian identifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah guru penjasorkes di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 125 responden.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2019. Pengambilan data dilakukan dengan mendatangi perkumpulan KKG PJOK dan SD yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket skala Gutman yang terdiri 61 item pernyataan. Pernyataan tentang identifikasi peraturan (*rules*) terdiri dari 40 item pernyataan dan tentang identifikasi rutinitas (*routines*) terdiri dari 21 item.

Analisis statistik hasil data penelitian identifikasi penerapan peraturan (*ruler*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran penjasorkes di SD se-Kabupaten Kulonprogo menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 47.10, *median* 48, *mode* 50, nilai minimum 30 dan nilai maksimum 59. Agar lebih mempermudah dalam melihat hasil analisis statistik data hasil penelitian, berikut akan ditampilkan pada tabel 5 di halaman berikut ini;

Tabel 5. Deskriptif Statistik Data Hasil Penelitian Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo

Analisis Statistik	
N	125
Mean	47.10
Median	48.00
Mode	50
Std. Deviation	6.461
Minimum	30
Maximum	59

Dalam menentukan kategorisasi hasil penelitian tentang identifikasi peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD se-Kabupaten Kulonprogo menggunakan pedoman norma dari Azwar. Kategori penilaian hasil tes akan ditampilkan pada tabel 6 sebagai berikut;

Tabel 6. Norma Penilaian Penelitian Identifikasi Peraturan dan Rutinitas Pembelajaran di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo

Formula	Batasan	Rentang	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X \geq 52$	≥ 52	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$47 < X \leq 52$	$47 - 51$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$42 < X \leq 47$	$42 - 46$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$37 < X \leq 42$	$37 - 41$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 37$	≤ 36	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Jumlah skor subjek

M = Mean ideal = 44.5

SD = Standar deviasi = 5

Tabel 6 di atas merupakan dasar atau pedoman penilaian dalam menentukan kategori hasil penelitian identifikasi peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Selanjutnya data hasil penelitian

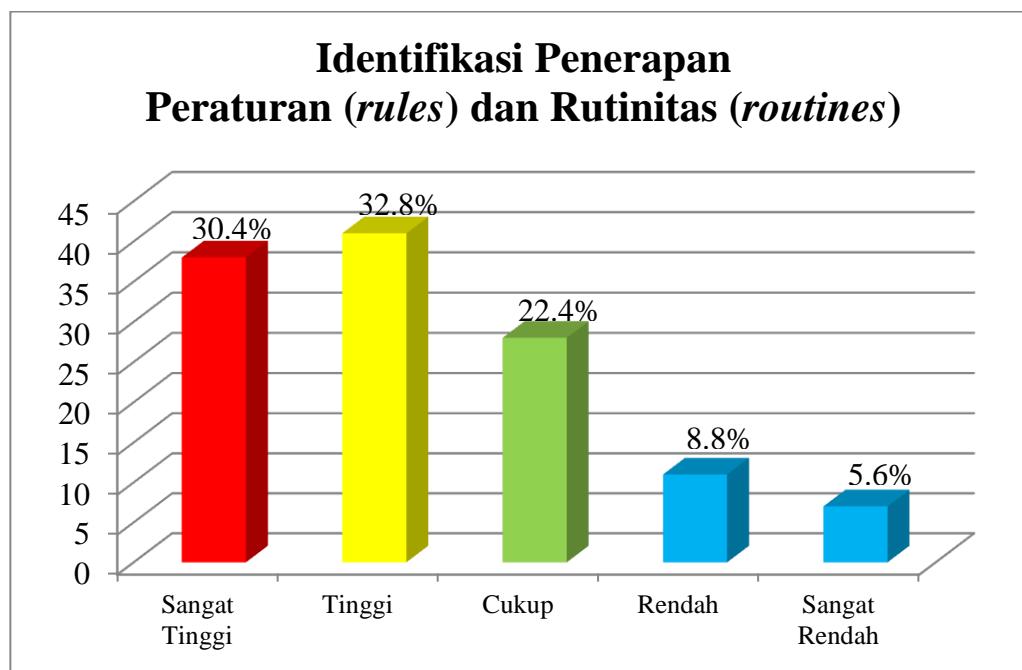
tersebut di deskripsikan secara keseluruhan dan berdasarkan masing-masing faktor penelitian.

Tabel 7. Kategori Hasil Penelitian Identifikasi Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD se-Kabupaten Kulon Progo

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Komulatif
1.	≥ 52	Sangat Tinggi	38	30.4	38
2.	47 – 51	Tinggi	41	32.8	79
3.	42 - 46	Cukup	28	22.4	107
4.	37 - 41	Rendah	11	8.8	118
5.	≤ 36	Sangat Rendah	7	5.6	125
Jumlah			125	100	125

Berdasarkan tabel 7 di atas menjelaskan bahwa dari 125 orang responden responden di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo 38 orang (30.4%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 41 orang (32.8%) masuk dalam kategori tinggi, 28 orang (22.4%) masuk dalam kategori cukup, 11 orang (8.8%) masuk dalam kategori rendah dan 7 orang (5.6%) masuk dalam kategori sangat rendah. Nilai *mean* sebesar 47.10 menjelaskan bahwa identifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo berada dalam kategori tinggi.

Selain dalam bentuk tabel hasil penelitian ini juga akan ditampilkan dalam bentuk histogram supaya lebih mudah dalam melihat dan memahami data penelitian. Hasil penelitian identifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam bentuk histogram yang akan disajikan di bawah ini;



Gambar 1. Histogram Hasil Penelitian Identifikasi Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD se-Kabupaten Kulon Progo

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah *questioner* atau angket yang terdiri dari dua faktor yaitu faktor peraturan (*rules*) dan faktor rutinitas (*routines*). Hasil dari masing-masing faktor tersebut akan dijabarkan sebagai berikut;

1. Identifikasi Peraturan (*rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo

Angket yang digunakan dalam pengambilan data berjumlah 40 item pernyataan. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 31.78, *median* 33, *mode* sebesar 35, nilai minimum 19 dan nilai maksimum sebesar 40. Tabel norma penilaian tentang identifikasi peraturan (*rules*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo akan ditampilkan sebagai berikut;

Tabel 8. Norma Penilaian Penelitian Identifikasi Peraturan dalam Pembelajaran di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo

Formula	Batasan	Rentang	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X \geq 34,75$	≥ 34	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$31,25 < X \leq 34,75$	$31 - 33$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$27,75 < X \leq 31,25$	$28 - 30$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$24,25 < X \leq 27,75$	$24 - 27$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 24,25$	≤ 23	Sangat Rendah

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 X &= \text{Jumlah skor subjek} \\
 M &= \text{Mean ideal} &= 29.5 \\
 SD &= \text{Standar deviasi} &= 3.5
 \end{aligned}$$

Tabel 8 di atas merupakan dasar dalam menentukan kategori hasil penelitian identifikasi peraturan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Selanjutnya data hasil penelitian tersebut akan di deskripsikan sebagai berikut;

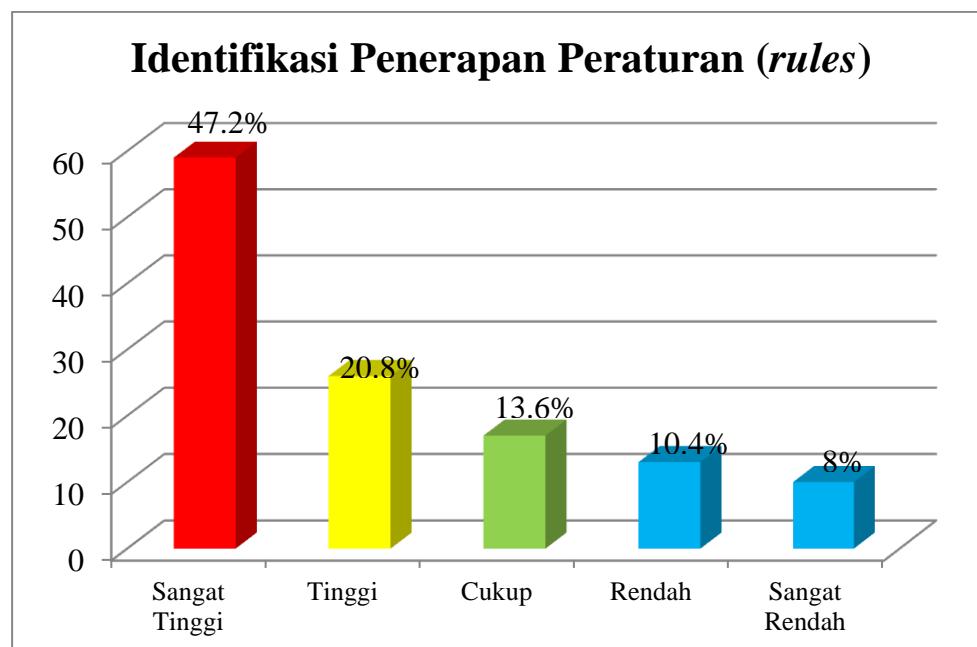
Tabel 9. Kategori Hasil Penelitian Identifikasi Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo

No	Rentang	Kategori	Fre	Percentase (%)	Komulatif
1.	≥ 34	Sangat Tinggi	59	47.2	59
2.	$31 - 33$	Tinggi	26	20.8	85
3.	$28 - 30$	Cukup	17	13.6	102
4.	$24 - 27$	Rendah	13	10.4	115
5.	≤ 23	Sangat Rendah	10	8	125
Jumlah			20	100	20

Pada tabel 9 menjelaskan bahwa dari 125 orang responden 59 responden (47.20%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 26 responden (20.8%) masuk dalam kategori tinggi, 17 responden (13.6%) masuk dalam kategori cukup, 13 responden (10.4%) masuk dalam kategori rendah dan 10 responden (8%) masuk dalam kategori sangat rendah. Secara keseluruhan

dapat disimpulkan bahwa dengan angka *mean* sebesar 31,78 rata-rata penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil data penelitian ini juga akan ditampilkan dalam bentuk gambar, supaya lebih mudah dalam memahaminya. Gambar data hasil penelitian akan ditampilkan sebagai berikut;



Gambar 2. Histogram Hasil Penelitian Identifikasi Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo

2. Identifikasi Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD se-Kabupaten Kulon Progo

Angket yang digunakan dalam pengambilan data berjumlah 21 item pernyataan. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 15,32, *median* 16, *mode* sebesar 16, nilai minimum 8 dan nilai maksimum sebesar 19. Tabel norma penilaian tentang identifikasi peraturan

(rules) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulonprogo akan ditampilkan sebagai berikut;

Tabel 10. Norma Penilaian Penelitian Identifikasi Rutinitas dalam Pembelajaran di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo

Formula	Batasan	Rentang	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X \geq 16.2$	≥ 16	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$14.4 < X \leq 16.2$	$14 - 15$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$12.5 < X \leq 14.4$	$12 - 13$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$10.7 < X \leq 12.5$	$10 - 11$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 10.7$	≤ 9	Sangat Rendah

Keterangan:

$$\begin{array}{lll} X & = \text{Jumlah skor subjek} \\ M & = \text{Mean ideal} & = 13,5 \\ SD & = \text{Standar deviasi} & = 1.83 \end{array}$$

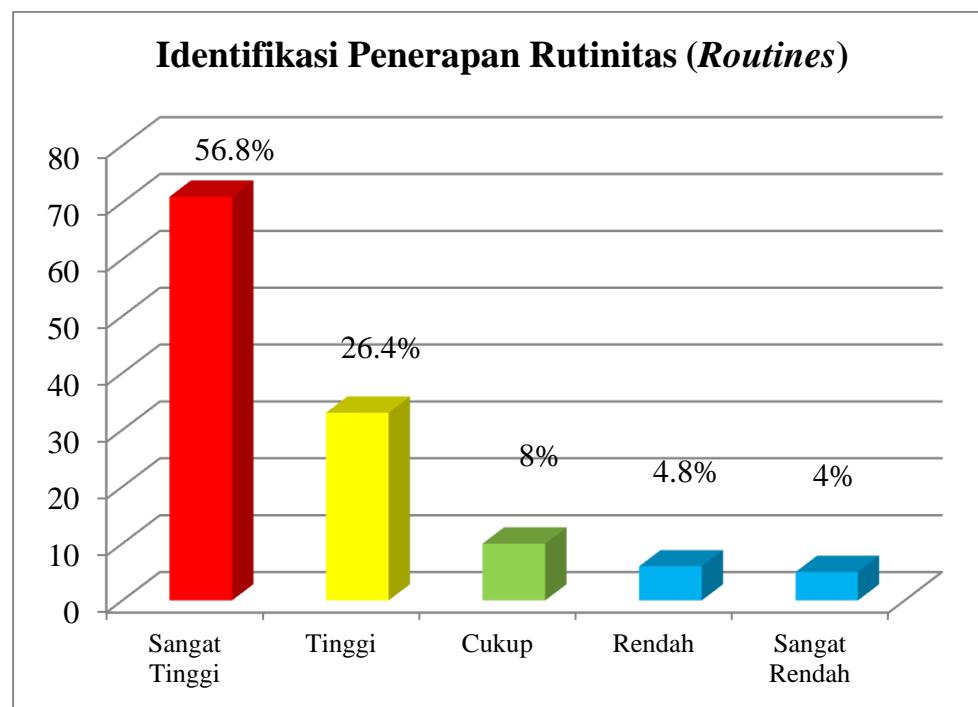
Tabel 10 di atas merupakan dasar atau pedoman penilaian dalam menentukan kategori hasil penelitian identifikasi rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Selanjutnya data hasil penelitian rutinitas pembelajaran di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo akan di tampilkan sebagai berikut;

Tabel 11. Kategori Hasil Penelitian Identifikasi Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo

No	Rentang	Kategori	Fre	Percentase (%)	Komulatif
1.	≥ 16	Sangat Tinggi	71	56.8	71
2.	$14 - 15$	Tinggi	33	26.4	104
3.	$12 - 13$	Cukup	10	8	114
4.	$10 - 11$	Rendah	6	4.8	120
5.	≤ 9	Sangat Rendah	5	4	125
Jumlah			125	100	125

Berdasarkan tabel 11 di atas menjelaskan bahwa dari 125 orang responden 71 responden (56.8%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 33

responden (26.4%) masuk dalam kategori tinggi, 10 responden (8%) masuk dalam kategori cukup, 6 orang responden (4.8%) masuk dalam kategori rendah dan 5 orang responden (4%) masuk dalam kategori sangat rendah. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan angka *mean* sebesar 15.32 rata-rata penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 3. Histogram Hasil Penelitian Identifikasi Rutinitas (*routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD se-Kabupaten Kulon Progo

C. Pembahasan

Masalah yang dihadapi oleh guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Tantangan sebagai seorang guru pendidikan jasmani adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga siswa dapat

mencapai tujuan pembelajaranya. Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah berawal dari manajemen kelas yang baik. Penanganan awal dalam manajemen kelas mengacu pada tindakan proaktif, bukan reaktif. Jadi penerapan peraturan dan rutinitas harus mendapatkan perhatian oleh guru pendidikan jasmani.

Hasil penelitian tentang identifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo 38 orang (30.4%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 41 orang (32.8%) masuk dalam kategori tinggi, 28 orang (22.4%) masuk dalam kategori cukup, 11 orang (8.8%) masuk dalam kategori rendah dan 7 orang (5.6%) masuk dalam kategori sangat rendah. Nilai *mean* sebesar 47.10 menjelaskan bahwa identifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo berada dalam kategori tinggi.

Aturan membantu peserta didik belajar perilaku yang diperlukan untuk bekerja sama dengan orang lain. Aturan akan membuat peserta didik belajar disiplin. Aturan yang dipelajari melalui contoh-contoh secara terus-menerus akan mendapatkan tanggapan yang tepat dan pantas untuk sebuah aturan. Supaya aturan untuk menjadi lebih efektif, aturan harus jelas dan diberlakukan secara adil dan konsisten.

Peserta didik perlu mengetahui prosedur yang tepat untuk menangani peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan perilaku (*behaviour*). Ketika guru

telah menetapkan rutinitas, peserta didik tahu perilaku apa yang diharapkan dan akan tahu untuk berperilaku yang tepat setiap saat dikelas pendidikan jasmani. Dengan menerapkan peraturan dan rutinitas maka proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan kondusif, sehingga tujuan dari pembelajaran penjasorkes dapat tercapai secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar para guru penjasorkes SD di Kabupaten Kulon Progo sudah menerapkan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) sudah sangat baik. Namun, masih ada sekitar 17% guru di Kabupaten Kulon Progo belum maksimal dalam menerapkan peraturan dan rutinitas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan temuan tersebut diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi tim KKG guru penjasorkes di Kabupaten Kulon Progo untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kreativitas dalam menerapkan peraturan dan rutinitas di sekolah masing-masing.

1. Identifikasi Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan peraturan (*rules*) di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa dari 125 orang responden, 59 responden (47.20%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 26 responden (20.8%) masuk dalam kategori tinggi, 17 responden (13.6%) masuk dalam kategori cukup, 13 responden (10.4%) masuk dalam kategori rendah dan 10 responden (8%) masuk dalam kategori sangat rendah. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan angka *mean* sebesar 31.78

rata-rata penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa selama ini guru-guru penjasorkes di masing-masing sekolah sudah menerapkan peraturan dengan sangat baik. Tentunya dalam pelaksanaan penerapan peraturan di sekolah walaupun sudah dikatakan cukup tinggi, namun realitanya dalam menerapkannya belum maksimal. Dalam pelaksanaannya, rata-rata guru penjasorkes hanya menyampaikan secara lisan kepada peserta didik. Jarang sekali peraturan atau kesepakatan yang telah dibuat oleh guru bersama-sama dengan peserta didik dibukukan oleh seorang guru penjasorkes. Administrasi menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru penjasorkes dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Identifikasi pada faktor peraturan masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sekolah sudah mempunyai peraturan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sesuai dengan hasil observasi bahwa beberapa guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Kulon Progo mengenai penerapan peraturan, diketahui bahwa dibeberapa sekolah tersebut sudah memiliki peraturan serta menjalankan peraturan dengan sangat baik.

3. Identifikasi Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD se-Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan hasil penelitian penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-

Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa dari 125 orang responden 71 responden (56.8%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 33 responden (26.4%) masuk dalam kategori tinggi, 10 responden (8%) masuk dalam kategori cukup, 6 orang responden (4.8%) masuk dalam kategori rendah dan 5 orang responden (4%) masuk dalam kategori sangat rendah. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan angka *mean* sebesar 15.32 rata-rata penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori tinggi.

Identifikasi penelitian pada faktor rutinitas yang berada pada kategori tinggi menunjukkan jika selama ini peraturan yang ada belum sepenuhnya di terapkan secara rutin dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam hal ini rutinitas atau prosedur biasanya mengacu pada kegiatan-kegiatan khusus dan mereka biasanya ditunjukkan untuk menyelesaikan tugas-tugas daripada melarang perilaku. Berkaitan dengan peraturan yang ada bahwa selama ini sebenarnya guru pendidikan jasmani selalu memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perilaku yang kurang baik atau melanggar peraturan dalam pendidikan jasmani. Kelemahan peraturan yang belum tertulis tersebut membuat kadang rutinitas perilaku menaati peraturan belum dilakukan dengan baik oleh semua peserta didik.

Rutinitas yang baik adalah rutinitas yang dibuat dan disampaikan kepada semua peserta didik baik secara lisan maupun secara tertulis. Alangkah lebih baiknya rutinitas tersebut dibuat secara tertulis agar mudah

dalam menerapkannya. Peraturan dan rutinitas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Apabila peraturan tersebut diterapkan dan dilakukan dengan cara setengah-setengah, sudah dapat dipastikan bahwa rutinitas yang sudah dibuat tidak akan dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dengan adanya publikasi yang dilakukan dengan baik, peserta didik akan paham bahwa peraturan dan rutinitas atau prosedur dibuat supaya setiap peserta didik dapat belajar bersama-sama tanpa ada hambatan yang berarti. Dalam menetapkan peraturan disusun oleh guru penjas diketahui oleh pihak sekolah dan dijelaskan untuk disetujui oleh semua peserta didik di awal pertemuan atau awal tahun ajaran baru. Guru yang notabene merupakan figur yang dicontoh oleh peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajarkan dan menerapkan suatu rutinitas sampai peserta didik benar-benar memahami isi dari rutinitas dan menjalankan rutinitas tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi tentunya masih banyak memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.
2. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.

3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah 10% dari jumlah sekolah dasar negeri, sehingga belum representatif untuk mewakili Kabupaten Kulonprogo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang identifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulonprogo dari 125 orang responden, 38 orang responden (30.4%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 41 orang responden (32.8%) masuk dalam kategori tinggi, 28 orang responden (22.4%) masuk dalam kategori cukup, 11 orang responden (8.8%) masuk dalam kategori rendah dan 7 orang responden (5.6%) masuk dalam kategori sangat rendah. Nilai *mean* sebesar 47.10 menjelaskan bahwa identifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo berada dalam kategori tinggi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui identifikasi peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya di SD Negeri se-Kabupaten Kulonprogo.
2. Guru akan lebih memahami tentang arti pentingnya penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel penelitian yang lainnya, sehingga diharapkan identifikasi peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dapat menjangkau secara menyeluruh.
2. Bagi guru yang belum sepenuhnya menerapkan implementasi peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani, diharapkan untuk meningkatkan pembiasaan peraturan dan rutinitas agar peserta didik lebih disiplin lagi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Peneliti tidak mengontrol secara langsung bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani tersebut, sehingga peneliti hanya menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian saja, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi mengenai proses pembelajaran terlebih dahulu.

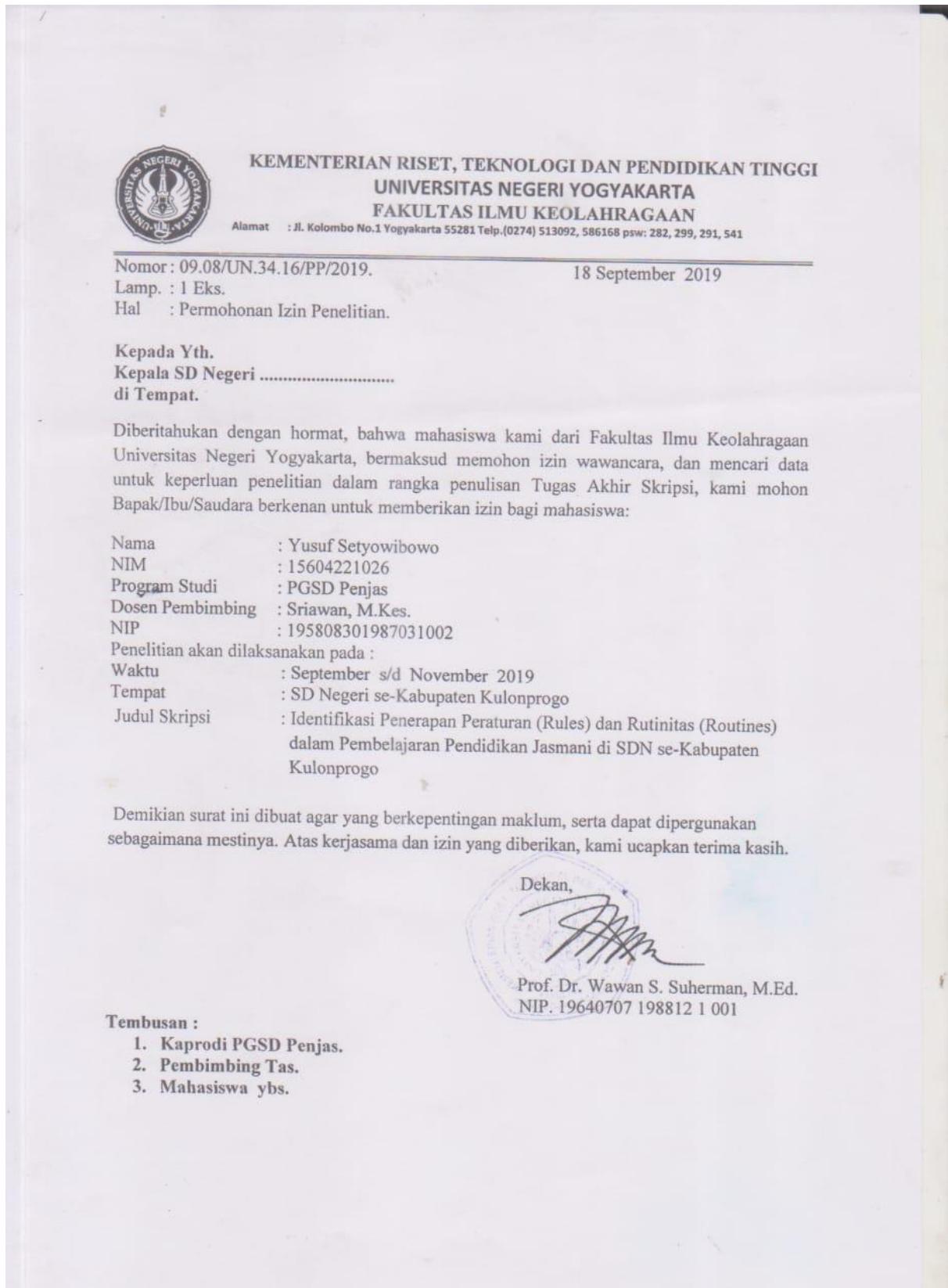
DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruyanto, Andri. (2008). *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan Pendekatan Permainan*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Nomor 2. Hlm 43.
- Alma, Buchari. (2010). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Ambarita, Alben. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Amin, Martinis dan Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas. Strategi, Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Arifin, & Barnawi. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, Dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekosiswoyo dan Rachman. (2000). *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Surabaya: Akasara Baru.
- Firmansyah, Helmy. (2009). *Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.(Volume 6, No. 1). Hlm. 41-42.
- Graham, George et al. (2001). *Teaching Children Physical Education: Becoming a Master Teacher*. Mountain view: Human Kinetics.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harsono, Hanifah. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsanto, Radno. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.

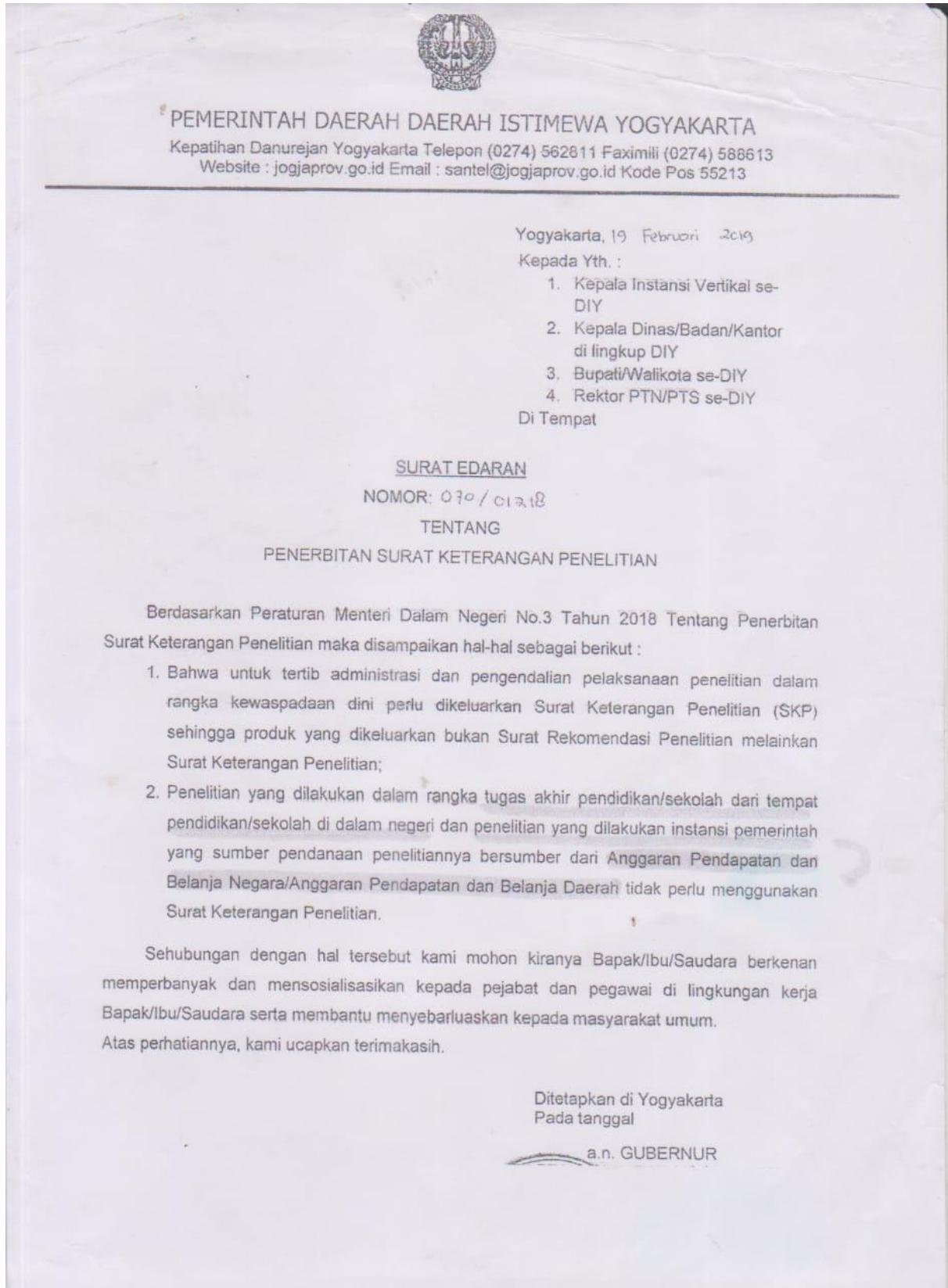
- Hendrayana. (2003). *Pembelajaran Permainan Dasar*. Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Hoetomo. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Imam, Barnadib. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan: Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Lutan, Rusli. (2004). *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Ma'mun, Amung dan Saputra, Yudha M. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muktiani, Nur Rohmah. (2014). *Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak Silat pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 10 Nomor 1. Hlm 26.
- Mulyaningsih, Farida. (2009). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Paturusi, Achmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, Zuhdan K. (2015). *Konsep Dasar Pendidikan IPA*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Rachman, Maman. (1997). *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rahyubi, Heri. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Rink, Judith E. (2006). *Teaching Physical Education For Learning* dalam Zacchopoulou, everidiki et all. (2009) *Early Step Physical Education Curriculum*. Roehampton University: United kingdom.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Rosdiani, Dini. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sartinah. (2008). *Peran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Perkembangan Gerak dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 5. No. 2. Hlm 63.
- Saud, Udin Syaefudin. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Siedentop, D & D, Tannehil. (2000). *Developing Teaching Skill in Physical Education* dalam Richard Bailey. (2003). *Teaching Physical Education*. London: Kogan Page.
- _____. (2004). *Developing Teaching Skill in Physical Education*. Mountain View CA: Mayfield.
- Siswoyo, Dwi, dkk,. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sukintaka. (2004). *TujuanPendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Supriatna, Eka dan Wahyupurnomo, Muhammad Arif. (2015). *Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA N se-Kota Pontianak*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 11. No. 1. Hlm. 66.
- Suryobroto, Agus S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*: Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Utama, A.M Bandi. (2011). *Pembentukan Karakter Bermain Anak Melalui Aktivitas Bermain dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY.

- Wahab, Abdul dan Solichin. (2008). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Ardi Novan. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



Lampiran 2. Ijin Penelitian Bappeda



INSTRUMEN PENELITIAN

IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS (*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL

A. Identitas

Nama Guru :.....
Tempat Tugas :.....
Gol/Pangkat :.....
Status Sertifikasi :.....

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap peryataan yang tertera pada tabel di bawah dengan seksama.
2. Tuliskan tanda () pada salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan pemikiran anda, pada kolom yang telah disediakan (samping kolom pernyataan).

C. Pernyataan

Indikator	Deskriptor	Ya	Tidak
Peraturan (<i>Rules</i>)			
1. Peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (<i>Rules should be develop cooperatively with students</i>)	1. Sebagai seorang guru saya memastikan siswa mengembangkan kerjasama dalam kelas PJOK. 2. Sebagai seorang guru saya menerapkan kerjasama kepada siswa di dalam kelas maupun diluar kelas PJOK		
2. Peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan	3. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan peraturan kelas PJOK mudah di		

<p>usianya (<i>Rule should be communicated in beginning of school year with language that is age appropriate</i>)</p>	<p>cerna oleh siswa</p> <p>4. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas PJOK di hari pertama setiap awal semester tahun pembelajaran</p> <p>5. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas PJOK secara lisan kepada siswa?</p>		
<p>3. Peraturan harus sedikit (4-7) sehingga siswa akan mengingatnya. (<i>Rules should be few (four to seven) so student will remember them</i>)</p>	<p>6. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK seperti pada nomor ke 4</p> <p>7. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK seperti pada nomor ke 7</p> <p>8. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK dari nomor ke 4 sampai nomor ke 7</p>		
<p>4. Dimulai dengan peraturan secara positif dan memberikan contoh dari keduannya baik positif dan negatif (<i>State rules positively and provide both positive and negative examples</i>)</p>	<p>9. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK berupa larangan</p> <p>10. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK berupa anjuran dalam kalimat positif</p> <p>11. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang positif tentang peraturan kelas PJOK berdasarkan pengalaman?</p> <p>12. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang negatif tentang peraturan kelas PJOK berdasarkan pengalaman?</p>		
<p>5. Peraturan harus konsisten dengan peraturan sekolah (<i>Rules must be consistent with school rules</i>)</p>	<p>13. Sebagai seorang guru saya membuat peraturan kelas PJOK dengan selalu melihat buku panduan peraturan sekolah</p> <p>14. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK dengan mempertimbangkan peraturan sekolah</p>		
<p>6. Mengembangkan konsekuensi dan secara jelas mengidentifikasi hubungan mereka dengan pelanggaran peraturan (<i>Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules</i>)</p>	<p>15. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK lengkap dengan konsekuensi yang diberikan jika tidak mematuhiinya</p> <p>16. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan konsekuensi yang diberikan kepada siswa</p>		

<i>violations)</i>			
7. Memperkuat peraturan secara konsisten dan adil (<i>Reinforce the rules consistently and fairly</i>)	17. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan konsekuensi yang sama untuk keduanya baik siswa putra maupun putri 18. Sebagai seorang guru saya selalu konsisten menerapkan konsekuensi dengan apa yang sudah disetujui?		
8. <i>Make sure the students understand the rules</i> (Pastikan siswa memahami peraturan).	19. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali dengan melakukan teknik umpanbalik tarik (<i>pull feedback</i>) dari siswa untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas 20. Sebagai seorang guru saya selalu menggunakan teknik umpanbalik dorong (<i>push feedback</i>) untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas 21. Sebagai seorang guru saya selalu mendiskusikan peraturan kelas PJOK dengan siswa		
9. Keselamatan (<i>Safety</i>)	22. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK agar siswa menggunakan pakaian olahraga yang sesuai saat pembelajaran Penjas 23. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK untuk memeriksa lapangan sebelum digunakan 24. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK untuk memeriksa alat yang akan digunakan 25. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan gerakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain sebelum memulai aktivitas		
10. Menghormati dan sopan dengan orang lain (<i>Respect and be polite with others</i>)	26. Sebagai seorang guru dalam peraturan kelas Penjas saya selalu menekankan siswa untuk memberi apresiasi keterampilan sesama teman		

	27. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK untuk saling menghormati antar siswa		
	28. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan yang berisi anjuran untuk menghargai pendapat siswa lainnya selama kelas PJOK		
11. Menghormati lingkungan pembelajaran <i>(Respect for the learning environment)</i>	29. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kepada siswa untuk memperhatikan guru atau orang lain yang sedang berbicara		
	30. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan supaya siswa menjaga kelas agar tetap kondusif		
12. Mendukung pembelajaran lainnya <i>(Support for other learning)</i>	31. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas PJOK kepada siswa untuk memberi kritik yang membangun kepada teman		
	32. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas PJOK kepada siswa untuk membantu teman yang kesulitan		
	33. Sebagai seorang guru saya selalu menekankan kepada siswa untuk datang tepat waktu ke kelas berikutnya		
13. Usaha Keras (<i>Trying hard</i>)	34. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu bersemangat dalam belajar PJOK		
	35. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu menujukkan yang terbaik dalam belajar di kelas PJOK		
14. Publikasi peraturan	36. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK dalam bentuk panduan tertulis		
	37. Sebagai seorang guru saya selalu menempelkan Peraturan kelas PJOK di sekitar sekolah		
	38. Sebagai seorang guru saya selalu menyampaikan Peraturan kelas PJOK ke orangtua/wali siswa		

	39. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas PJOK diketahui oleh kepala sekolah		
	40. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas PJOK diketahui oleh guru mata pelajaran lainnya		
Rutinitas (Routines)			
1. Praktek dan review	41. Sebagai seorang guru saya menjelaskan prosedur atau rutinitas kelas PJOK di awal tahun		
	42. Sebagai seorang guru saya membimbing siswa untuk melakukan simulasi mengikuti pembelajaran penjas secara keseluruhan (mulai dari berganti pakaian olahraga sampai kembali ke ruang kelas untuk melanjutkan pelajaran berikutnya)		
	43. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan kembali tentang rutinitas atau prosedur mengikuti pembelajaran penjas di pertengahan semester agar siswa mengingatnya		
2. Pendahuluan Kelas (berkumpul, waktu mulai, dll)	44. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan waktu untuk persiapan dan mengganti pakaian olahraga sebelum pelajaran dimulai		
	45. Sebagai seorang guru saya selalu memberi tanda tertentu agar siswa berkumpul		
	46. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran dimulai		
	47. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran dimulai		
3. Manajemen transisi (alat, pengelompokan)	48. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan sarana prasarana apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran hari tertentu		
	49. Sebagai seorang guru saya selalu mengajarkan cara menata		

	kembali sarana prasarana yang telah digunakan ke tempat yang seharusnya kepada siswa		
	50. Sebagai seorang guru saya selalu menerangkan cara menggunakan sarana dan prasarana yang akan digunakannya untuk pembelajaran penjas dengan baik dan benar kepada siswa		
4. Manajemen instruksional (batas bermain, tidak mengganggu yang lain)	51. Sebagai seorang guru saya selalu mempunyai respon tertentu yang dimengerti dengan baik oleh siswa, seperti bunyi peluit, gerakan tangan, atau respon lainnya		
	52. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan batasan atau area bermainnya sehingga tidak keluar dan mengganggu area bermain siswa lain		
5. Rutinitas piket dan pengetahuan tentang prosedur sekolah (kecelakaan, pakaian, minum, penilaian)	53. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan pembagian petugas piket di kelas PJOK di setiap minggunya untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dan mengembalikannya setelah selesai		
	54. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan rutinitas atau prosedur dalam kelas PJOK tentang apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana atau kecelakaan		
	55. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan waktu tertentu untuk mendapatkan istirahat minum (water break) dalam rutinitas atau prosedur dalam kelas PJOK		
	56. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan proses penilaian yang akan diambil dari siswa		
6. Rutinitas penutupan (rutinitas meninggalkan gymnasium atau lapangan dll)	57. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa sarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan kelas penjas		
	58. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa prasarana yang telah digunakan sebelum		

	meninggalkan kelas penjas		
	59. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk pengembalian alat yang telah digunakan setelah pembelajaran PJOK		
	60. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran PJOK berakhir		
	61. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran penjas berakhir		

Lampiran 4. Data Uji Coba

PENERAPAN PERATURAN (RULES) DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SD SE-KECAMATAN TEMON

PENERAPAN RUTINITAS (*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SD SE-KECAMATAN TEMON

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

**PENERAPAN PERATURAN (RULES) DALAM PEMBELAJARAN PJOK
DI SD SE-KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO**

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	59.7500	919.295	.897	.754
BUTIR 02	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 03	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 04	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 05	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 06	59.8333	917.788	.874	.753
BUTIR 07	59.8333	917.788	.874	.753
BUTIR 08	59.8333	917.788	.874	.753
BUTIR 09	59.8333	917.788	.874	.753
BUTIR 10	59.8333	917.788	.874	.753
BUTIR 11	59.8333	917.788	.874	.753
BUTIR 12	59.8333	917.788	.874	.753
BUTIR 13	59.7500	919.295	.897	.754
BUTIR 14	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 15	59.7500	920.750	.843	.754
BUTIR 16	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 17	59.7500	920.750	.843	.754
BUTIR 18	59.7500	924.386	.709	.755
BUTIR 19	59.7500	920.750	.843	.754
BUTIR 20	59.8333	917.788	.874	.753
BUTIR 21	59.7500	919.295	.897	.754
BUTIR 22	59.8333	921.424	.750	.754
BUTIR 23	59.7500	919.295	.897	.754
BUTIR 24	59.7500	920.750	.843	.754
BUTIR 25	59.7500	919.295	.897	.754
BUTIR 26	59.7500	920.750	.843	.754
BUTIR 27	59.8333	922.515	.713	.755
BUTIR 28	59.8333	921.424	.750	.754
BUTIR 29	59.7500	919.295	.897	.754
BUTIR 30	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 31	59.7500	920.750	.843	.754
BUTIR 32	59.7500	924.386	.709	.755
BUTIR 33	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 34	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 35	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 36	59.7500	919.295	.897	.754
BUTIR 37	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 38	59.6667	922.242	.918	.755
BUTIR 39	59.6667	922.242	.918	.755

BUTIR 40	59.6667	922.242	.918	.755
Total	30.2500	236.023	1.000	.992

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 12 = 0,532) = valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.992	40

PENERAPAN RUTINITAS (ROUTINES) DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SD SE-KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 02	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 03	31.5833	284.629	.914	.757
BUTIR 04	31.5833	284.629	.914	.757
BUTIR 05	31.4167	295.538	.319	.767
BUTIR 06	31.5000	287.909	.812	.760
BUTIR 07	31.5833	286.083	.817	.758
BUTIR 08	31.5833	289.720	.576	.762
BUTIR 09	31.6667	286.424	.727	.759
BUTIR 10	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 11	31.5833	284.629	.914	.757
BUTIR 12	31.5000	287.909	.812	.760
BUTIR 13	31.5000	287.909	.812	.760
BUTIR 14	31.5000	287.909	.812	.760
BUTIR 15	31.5000	287.909	.812	.760
BUTIR 16	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 17	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 18	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 19	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 20	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 21	31.6667	282.788	.952	.755
BUTIR 22	31.6667	282.788	.952	.755
Total	16.1667	74.697	1.000	.984

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 12 = 0,532) = valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	21





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI SOGAN
KECAMATAN WATES**

Alamat : Jln Wates-Purworejo Km 7,5 Sogan, Wates, KP 55651

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

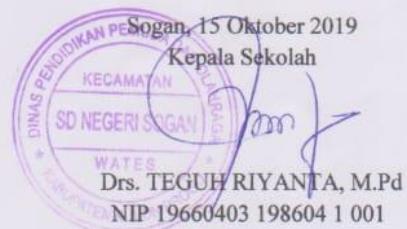
Nama : Drs. TEGUH RYANTA, M.Pd
 NIP : 19660403 198604 1 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SD Negeri Sogan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YUSUF SETYOWIBOWO
 NIM : 15604221026
 Program Studi : PGSD Penjas
 Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Telah melaksanakan uji coba penelitian pada SD Negeri Sogan pada hari Selasa, 15 Oktober 2019 berdasar surat keterangan ijin penelitian nomor : 09.08/UN.34.16/PP/2019 , untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (Rules) dan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Sogan Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KECAMATAN PENGASIH
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 JANTURAN
 Alamat : Jombokan, Tawangsari, Pengasih, Kulon Progo 55652
 Email: sdn1janturan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KUSWIDARTI. S.Pd
 NIP : 19670220 198604 2 001
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina.IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri 1 Janturan
 Instansi : UPTD PAUD Dan DIKNAS Kecamatan Pengasih

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YUSUF SETYOWIBOWO
 NIM : 15604221026
 Program Studi : PGSD Penjas
 Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Telah melaksanakan uji coba penelitian pada SD Negeri 1 Janturan pada hari Selasa, 29 Oktober 2019 berdasar surat keterangan ijin penelitian, untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (Rules) dan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Janturan Kabupaten Kulon Progo”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI PLUMBON
KECAMATAN TEMON

Alamat : Plumpon, Plumpon, Temon, Kulon Progo, 55654
 E-mail : plumbonsd@yahoo.com Telepon 0878 2834 7194

Nomor : 422/162/X/2019
 Lampiran : -
 Hal : Pemberian Izin

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
 Universitas Negeri Yogyakarta
 di tempat

Dengan memperhatikan surat Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 09.08/UN.34.16/PP/2019 tertanggal 18 September 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala SD Negeri Plumpon, Plumpon, Temon, Kulon Progo memberikan izin penelitian bagi mahasiswa:

N a m a	:	Yusuf Setyowibowo
NIM	:	15604221026
Program Studi	:	PGSD Penjas
Dosen Pembimbing	:	Sriawan, M.Kes.
NIP	:	195808301987031002

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Identifikasi Penerapan Peraturan (Rules) dan Rutinitas (Routinities) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di-SDN se-Kabupaten Kulon Progo" yang akan dilaksanakan pada bulan September s.d. November 2019 di SD Negeri Plumpon.

Demikian surat pemberian izin ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 1 PENGASIH

Alamat : Pengasih, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo, DIY 55652

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/128 /S.Ket/SDN1P/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RR. DWI RIANARWATI, S.Pd
NIP : 19670216 198804 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri 1 Pengasih

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YUSUF SETYOWIBOWO
NIM : 15604221026
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri 1 Pengasih pada hari Rabu, 2 Oktober 2019 berdasar surat keterangan ijin uji coba penelitian nomor : 09.08/UN.34.16/PP/2019, untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (Rules) dan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN se-Kabupaten Kulonprogo”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 2 Oktober 2019
Kepala Sekolah
RR.DWI RIANARWATI, S.Pd
NIP. 19670216 198804 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN TEMON
SD NEGERI KALISARI

Alamat: Jl. Wates-Purworejo KM.9, Temon, Kulon Progo, 55654 Telp. (0274) 6472584
e-mail: sd.n.kalisari@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 442/214/X/2019

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : PURWANTA, S.Pd.SD.
NIP : 19660114 198610 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Kalisari

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : YUSUF SETYOWIBOWO
NIM : 15604221026
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Telah melaksanakan uji coba penelitian pada SD Negeri Kalisari pada hari, Selasa, 15 Oktober 2019 berdasar surat keterangan ijin penelitian nomor: 09.08/UN.34.16/PP/2019, untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (Rules) dan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Kalisari, Kabupaten Kulon Progo”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
 KECAMATAN PENGASIH
 SD NEGERI 1 PENGASIH

Alamat : Pengasih, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo, DIY 55652

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 138 /S.Ket/SDN1P/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	RR. DWI RIANARWATI, S.Pd
NIP	:	19670216 198804 2 001
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Instansi	:	SD Negeri 1 Pengasih

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	YUSUF SETYOWIBOWO
NIM	:	15604221026
Program Studi	:	PGSD Penjas
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan

Telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri 1 Pengasih pada hari Rabu, 2 Oktober 2019 berdasar surat keterangan ijin uji coba penelitian nomor : 09.08/UN.34.16/PP/2019, untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (Rules) dan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN se-Kabupaten Kulonprogo”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN TEMON
SD NEGERI KALISARI

Alamat: Jl. Wates-Purworejo KM.9, Temon, Kulon Progo, 55654 Telp. (0274) 6472584
e-mail: sd.n.kalisari@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 442/214/X/2019

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : PURWANTA, S.Pd.SD.
NIP : 19660114 198610 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Kalisari

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : YUSUF SETYOWIBOWO
NIM : 15604221026
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Telah melaksanakan uji coba penelitian pada SD Negeri Kalisari pada hari, Selasa, 15 Oktober 2019 berdasar surat keterangan ijin penelitian nomor: 09.08/UN.34.16/PP/2019, untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (Rules) dan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Kalisari, Kabupaten Kulon Progo”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 3 SENTOLO
KECAMATAN SENTOLO

*Kalibondol, Sentolo, Sentolo, Kulon Progo 55664
 Email: sd3sentolo@yahoo.com Website : sdn3sentolo.sch.id*

Nomor : 024/SDN3/X/2019

Sentolo, 02 Oktober 2019

Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth
 Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
 Universitas Negeri Yogyakarta
 Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan nomor 09.08/UN.34.16/PP/2019 tentang permohonan Izin penelitian di SD Negeri 3 Sentolo, maka dengan ini kami Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sentolo menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Yusuf Setyowibowo
 NIM : 15604221026

telah melaksanakan wawancara dan mencari data untuk kepentingan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN se-Kabupaten Kulonprogo” di SD Negeri 3 Sentolo.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI HARGOMULYO
KECAMATAN KOKAP**

Alamat : Tonobakal, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, 55653

Email : sd_hargomulyo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mujilah, S.Pd.
NIP	: 19730119 199401 2 001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri Hargomulyo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: YUSUF SETYOWIBOWO
NIM	: 15604221026
Program Studi	: PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan

Telah melaksanakan uji coba penelitian pada SD Negeri Hargomulyo pada hari Selasa, 29 Oktober 2019 berdasar surat keterangan ijin penelitian nomor : 09.08/UN.34.16/PP/2019 , untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (Rules) dan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Hargomulyo Kabupaten Kulon Progo”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIAGUNG
KECAMATAN SENTOLO**

Alamat : Banyunganti Lor, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo, 55664

SURAT KETERANGAN
121-2/75/KA/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUWANTI, S.Pd.SD
 NIP : 19680715 199803 2 004
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SD Negeri Kaliagung

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YUSUF SETYOWIBOWO
 NIM : 15604221026
 Program Studi : PGSD Penjas
 Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Telah melaksanakan uji coba penelitian pada SD Negeri Kaliagung pada hari Rabu, 02 Oktober 2019 berdasar surat keterangan ijin penelitian nomor : 09.08/UN.34.16/PP/2019 , untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (Rules) dan Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Kaliagung Kabupaten Kulon Progo”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



DATA PENELITIAN PERATURAN

NO	ITEM SOAL																																					JMLH				
	PERATURAN																																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	37
2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	29				
3	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	34	
4	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	33			
5	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	28			
6	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	31			
7	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	29			
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	32				
9	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31				
10	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	31				
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37			
12	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36			
13	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	32				
14	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	35			
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	37				
16	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	33				
17	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35				
18	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	32				
19	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31				
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37				
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40				
22	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	35			
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39				
24	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29				
25	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	23							

26	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35			
27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	30			
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37			
29	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	32			
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	30			
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	35			
32	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	24				
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	36
34	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	34
35	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	33
36	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	34
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	29
38	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	32	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	33	
40	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	32	
41	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	32
42	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	25
43	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	30	
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
45	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	32
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	30	
47	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	
48	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	26
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	35
51	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	24	
52	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	33
53	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	27	
54	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	27	
55	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	21	

56	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	27
57	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	35
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
59	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
62	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	19	
63	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
65	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	35
67	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	35
68	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	35
69	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	27	
70	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	35	
71	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	32	
72	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	27	
73	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
74	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	23	
75	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	38	
76	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	35	
77	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	25	
78	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
79	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
82	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	28		
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
85	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36	

86	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	35	
87	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	35
88	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	21	
89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	38	
90	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	34
91	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	33	
92	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	34	
93	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
94	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
95	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	20	
96	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	35	
97	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	29	
98	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	29	
99	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	26	
100	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	35	
101	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	22		
102	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	25	
103	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	25
104	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	22	
105	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	33		
106	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
107	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
108	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
109	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	31		
110	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	33			
111	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	23		
112	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
113	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	22		
114	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	30		
115	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	31		

DATA PENELITIAN RUTINITAS

NO	ITEM SOAL																				JMLH	
	RUTINITAS																					
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	18
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	18
4	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	16
5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	15
7	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
8	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	11
9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	17
10	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	14
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18
12	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
15	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	19
18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	19
20	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	15
21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	18
22	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	16
23	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	17
24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	17

25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	15
26	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	15
27	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
28	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	13
29	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	16
30	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	14
31	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17
32	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	15
33	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	10
34	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	17
35	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	9
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	18
37	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	17
38	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	15
39	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	14
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18
41	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16
42	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	17
43	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
44	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
45	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17
46	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	14
47	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	14
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	17
49	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	15
50	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
51	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
52	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	15
53	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	17
54	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	16

55	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	17
56	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17
57	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	17
58	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	10
59	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	17
60	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	9
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18
62	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	13
63	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	16
64	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	14
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	14
66	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13
67	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	10
68	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	18
69	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	14
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	18
71	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	15
72	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	15
73	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	15
74	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	16
75	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	17
76	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	14
77	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	14
78	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18
79	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	16
80	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	18
81	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	14
82	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	17
84	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	13

85	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	14	
86	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	16	
87	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	16	
88	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	14	
89	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19	
90	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	15	
91	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	13	
92	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	14	
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	19	
94	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
95	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	16	
96	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	16	
97	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	16	
98	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	12	
99	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	16	
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	18	
101	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	10	
102	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	15	
103	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	9	
104	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	8	
105	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
106	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	14	
107	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	
108	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	10	
109	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	16
110	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	13	
111	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	14	
112	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	
113	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	14	
114	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	16	

115	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	14
116	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	13
117	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	13
118	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	15
119	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	9
120	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	13
121	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17
122	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16
123	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	16
124	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	16
125	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	17

Frequencies

Statistics

		Keseluruhan	Peraturan	Rutinitas
N	Valid	125	125	125
	Missing	0	0	0
Mean		47.1040	31.7840	15.3200
Median		48.0000	33.0000	16.0000
Mode		50.00	35.00	16.00 ^a
Std. Deviation		6.46183	5.33640	2.65670
Variance		41.755	28.477	7.058
Range		29.00	21.00	11.00
Minimum		30.00	19.00	8.00
Maximum		59.00	40.00	19.00
Sum		5888.00	3973.00	1915.00
Percentiles	25	42.5000	28.5000	14.0000
	50	48.0000	33.0000	16.0000
	75	52.0000	36.0000	17.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Keseluruhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	.8	.8	.8
	32	2	1.6	1.6	2.4
	34	1	.8	.8	3.2
	35	1	.8	.8	4.0
	36	5	4.0	4.0	8.0
	37	2	1.6	1.6	9.6
	38	4	3.2	3.2	12.8
	39	5	4.0	4.0	16.8
	40	2	1.6	1.6	18.4
	41	3	2.4	2.4	20.8
	42	5	4.0	4.0	24.8
	43	2	1.6	1.6	26.4
	44	4	3.2	3.2	29.6
	45	5	4.0	4.0	33.6
	46	9	7.2	7.2	40.8
	47	8	6.4	6.4	47.2
	48	9	7.2	7.2	54.4
	49	5	4.0	4.0	58.4
	50	11	8.8	8.8	67.2
	51	7	5.6	5.6	72.8
	52	9	7.2	7.2	80.0
	53	4	3.2	3.2	83.2
	54	5	4.0	4.0	87.2
	55	6	4.8	4.8	92.0
	56	5	4.0	4.0	96.0

57	1	.8	.8	96.8
58	3	2.4	2.4	99.2
59	1	.8	.8	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Peraturan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	.8	.8	.8
	20	1	.8	.8	1.6
	21	4	3.2	3.2	4.8
	22	5	4.0	4.0	8.8
	23	3	2.4	2.4	11.2
	24	1	.8	.8	12.0
	25	5	4.0	4.0	16.0
	26	3	2.4	2.4	18.4
	27	4	3.2	3.2	21.6
	28	4	3.2	3.2	24.8
	29	7	5.6	5.6	30.4
	30	7	5.6	5.6	36.0
	31	7	5.6	5.6	41.6
	32	9	7.2	7.2	48.8
	33	8	6.4	6.4	55.2
	34	7	5.6	5.6	60.8
	35	16	12.8	12.8	73.6
	36	8	6.4	6.4	80.0
	37	10	8.0	8.0	88.0
	38	5	4.0	4.0	92.0
	39	4	3.2	3.2	95.2
	40	6	4.8	4.8	100.0
	Total	125	100.0	100.0	

Rutinitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	.8	.8	.8
	9	4	3.2	3.2	4.0
	10	6	4.8	4.8	8.8
	11	4	3.2	3.2	12.0
	12	1	.8	.8	12.8
	13	8	6.4	6.4	19.2
	14	19	15.2	15.2	34.4
	15	12	9.6	9.6	44.0
	16	22	17.6	17.6	61.6
	17	22	17.6	17.6	79.2
	18	15	12.0	12.0	91.2
	19	11	8.8	8.8	100.0
	Total	125	100.0	100.0	

DOKUMENTASI PENELITIAN







